

2026

LAPORAN KINERJA INTERIM *Triwulan II*



**Balai
Penguji
Produk
Biologi**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



[bppb.bpom](https://bppb.bpom.go.id)

bppb@pom.go.id

www.bppb.pom.go.id

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

- Dwi Damayanti, S.Si., Apt., M.Farm.

Ketua

- Normasari, S.Si., M.Biomed

Wakil Ketua

- Fajar Kurniyati, M.Si

Sekretaris

- Zulfa Noerhidayati, S.Farm

Anggota

- Dra. Wiwik Ambarwati, Apt., M.Epid.
- Ratih Pujilestari, S.Si., M.Biomed
- drh. Dewi Sulanjari, M.Si
- Anissa Wari Murti, S.Si., Apt., M.Biomed.
- Yola Eka Erwinda, S.Si, M.Biotech
- drh. Fitra Yovita Delviona P
- Oki Sesshario, S.Ak
- Khanza Jamalina Bodi, S.T.
- Asyifa Fitria Rahmada, S.I.lkom

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan izin-Nya, sehingga Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2026 Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk pemantauan dan evaluasi berkala atas implementasi Rencana Strategis (Renstra) BPPB periode 2025–2029 yang tengah berjalan.

Laporan ini merupakan wujud akuntabilitas terhadap capaian kinerja BPPB pada periode Januari hingga Juni 2026. Fokus pelaporan mencakup progres dari 3 (tiga) Sasaran Kegiatan yang telah dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2026.

Dalam dokumen ini, dipaparkan capaian target kinerja selama tiga bulan pertama, hasil evaluasi internal terhadap efektivitas kegiatan, serta identifikasi hambatan yang muncul di awal tahun anggaran. Hal ini dimaksudkan agar rencana tindak lanjut dapat segera disusun demi menjaga konsistensi peningkatan kinerja pada triwulan berikutnya. Penyusunan laporan ini senantiasa mengacu pada pedoman Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit Kerja di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang berlaku.

Kami berharap capaian yang tersaji dalam laporan Triwulan II ini dapat menjadi acuan strategis dalam mengawal pelaksanaan program kerja, sehingga Sasaran Strategis BPPB sepanjang tahun 2026 dapat tercapai secara optimal dan memberikan kontribusi nyata bagi pengawasan produk biologi di Indonesia.

Sebagai penutup, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Semoga dedikasi kita bersama terus memperkuat peran BPPB dalam melayani masyarakat.

Jakarta, 20 Juli 2026

Kepala Balai Pengujian Produk Biologi



Dwi Damayanti, S.Si., Apt., M.Farm.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebagai satuan kerja mandiri di lingkungan BPOM, Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) berkewajiban menyusun Laporan Kinerja Interim (Lapkin Interim). Langkah ini merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 serta Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 Tahun 2025 mengenai SAKIP. Laporan ini merupakan wujud akuntabilitas BPPB kepada organisasi, pemangku kepentingan, dan masyarakat, sekaligus menjadi alat evaluasi untuk mengoptimalkan performa pada triwulan mendatang.

Tujuan BPPB untuk periode 2025 – 2029 berpedoman pada tujuan BPOM yaitu mendukung **1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**: dalam hal ini menegaskan komitmen BPPB dalam memastikan bahwa semua Produk Biologi yang beredar di pasaran memenuhi standar mutu yang ditetapkan, dan **2) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima**: dimana BPPB berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas.

Mengacu pada Sasaran Strategis BPOM 2025-2029 maka Sasaran Kegiatan (SK) BPPB mencakup tujuan yang lebih spesifik dan terukur khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Produk Biologi di Indonesia, yaitu: **SK1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** yang didukung oleh 4 (empat) indikator kinerja kegiatan (IKK), yaitu Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi (1), Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar (2), Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar (3), dan Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi (4); **SK2. Layanan Publik BPPB yang Prima** dengan 1 (satu) IKK, yaitu Indeks Pelayanan Publik BPPB; **SK3. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal** dengan 4 (empat) IKK, yaitu Nilai Pembangunan ZI BPPB, Nilai AKIP BPPB, Nilai Kinerja Anggaran BPPB, dan Indeks Manajemen Risiko BPPB.

Pada triwulan II tahun 2026, dari 9 (sembilan) IKK BPPB, dilakukan pengukuran terhadap 3 (tiga) IKK yaitu: 1). Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi dengan capaian 102,14% (kategori Sangat Baik); 2). Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar dengan capaian 100,04% (kategori Sangat Baik); 3). Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar dengan capaian 105,65% (kategori Sangat Baik). Nilai Kinerja Organisasi (NKO) BPPB Triwulan I Tahun 2026 sebesar **102,61%** dengan kategori **Istimewa**.

Sepanjang semester pertama tahun 2026, pagu anggaran Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) mengalami dua kali penyesuaian dari pagu awal sebesar Rp6.604.661.000,00 menjadi pagu efektif triwulan II sebesar Rp6.529.288.000,00. Perubahan tersebut dipicu oleh pergeseran anggaran ke RO Khusus untuk prioritas direktif Presiden sebesar Rp72.404.000,00 serta realokasi belanja ke BA-BUN sebesar Rp2.969.000,00. Berdasarkan data aplikasi Myintress, BPPB berhasil merealisasikan anggaran hingga triwulan II tahun 2026 sebesar Rp2.698.361.612,00 atau mencapai 41,33% dari total pagu efektif tersebut.

Terdapat beberapa kendala/ permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja antara lain:

1. Penyelesaian permohonan lot release ada yang terlambat akibat penumpukan antrian pada tahap verifikasi dokumen.
2. Keterlambatan pengujian 4 sampel pada TW II/2026 (termasuk 3 sampel preparat NVT bulk poliomyelitis) disebabkan oleh keterbatasan jumlah personel kompeten yang memicu antrian pengujian.
3. Implementasi uji potensi vaksin Rotavirus paska-transfer teknologi Juni 2026 masih terkendala belum tersedianya instrumen utama (mikroskop fluoresens).
4. Pelaksanaan program rencana aksi Pokja ZI mengalami penundaan akibat penyesuaian agenda organisasi, tingginya beban kerja rutin, keterlambatan pemenuhan data dukung, serta koordinasi internal dan lintas unit yang belum optimal.
5. Terjadi keterlambatan dalam penyusunan Kertas Kerja (Penentuan & Pengendalian Risiko) serta pengunggahan daftar risiko Semester II pada aplikasi SAPAAPIP.
6. BPPB belum pernah melakukan penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) pada tahun-tahun sebelumnya, serta Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 masih membutuhkan perbaikan.
7. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPPB Triwulan II belum maksimal yang disebabkan oleh tingginya deviasi Halaman III DIPA (Rencana Penarikan Dana) dan belum optimalnya penyerapan anggaran.

Untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan, BPPB harus melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja, antara lain:

1. Optimalisasi pengendalian antrian Lot Release dengan melakukan monitoring harian secara ketat terhadap antrian dokumen serta meningkatkan koordinasi dan komunikasi intensif dengan evaluator/verifikator demi pemenuhan standar waktu.
2. Pemenuhan kompetensi penguji sampel, dengan menyusun program kualifikasi dan uji banding personel secara terstruktur untuk menambah jumlah penguji berkompeten pada parameter pembacaan preparat NVT.
3. Akselerasi pengadaan instrumen utama Uji potensi Rotavirus, dengan secepatnya melakukan identifikasi ketersediaan anggaran internal, menyusun spesifikasi teknis mikroskop fluoresens, dan segera mengeksekusi proses pengadaannya.
4. Penguatan sistem monitoring dan pendampingan Pokja ZI, dengan cara mengoptimalkan penggunaan *dashboard monitoring real-time* bagi seluruh PJ rencana aksi, melakukan pendampingan intensif pada Pokja dengan capaian rendah, serta mempercepat program kerja yang tertunda.
5. Pengetatan pemanfaatan SAPAAPIP dan evaluasi Manajemen Risiko dengan cara mempercepat persiapan penyusunan laporan daftar risiko Semester II serta meningkatkan monitoring berkala terhadap penyelesaian Kertas Kerja Penentuan dan Pengendalian Risiko.
6. BPPB mempersiapkan penilaian AKIP dengan mereviu Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026, yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui penyusunan laporan Triwulan II Tahun 2026 sesuai hasil revidi tersebut.
7. BPPB melakukan monitoring dan evaluasi kinerja anggaran secara rutin setiap bulan serta merencanakan revisi anggaran guna mengoptimalkan penyerapan dan memfasilitasi kegiatan yang belum teralokasikan.

HIGHLIGHT KINERJA

Memasuki triwulan kedua tahun 2026, Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) terus konsisten meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja organisasi. Komitmen ini diwujudkan melalui lingkungan kerja yang bersih, transparan, dan bebas dari korupsi, serta keberlanjutan pengembangan inovasi guna memperkuat sistem manajemen dan tata kelola internal.

Dalam komitmen nyata pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), BPPB telah melalui tahap **evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) ZI oleh Tim Penilai Internal (TPI)** pada Bulan April. Proses evaluasi dilakukan secara komprehensif, mencakup penilaian terhadap Komponen Pengungkit di seluruh kelompok kerja untuk mengukur konsistensi pelaksanaan reformasi birokrasi, serta Komponen Hasil yang merepresentasikan dampak nyata perubahan organisasi. Komponen Hasil tersebut diukur melalui capaian kinerja instansi, perwujudan pelayanan publik yang prima, serta nilai Indeks Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) yang mencerminkan tingkat kepuasan serta kepercayaan dari masyarakat maupun seluruh pemangku kepentingan. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya untuk mengukur sejauh mana pemenuhan kriteria komponen pengungkit dan hasil, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk memetakan area yang memerlukan perbaikan. Melalui proses ini, BPPB memastikan bahwa setiap langkah reformasi birokrasi yang berjalan mampu mewujudkan unit kerja yang bersih, bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), serta secara konsisten menghadirkan pelayanan publik yang prima dan berkualitas bagi masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai bagian dari komitmen menjaga kualitas pelayanan di BPPB, pada bulan Mei telah dilaksanakan **penilaian Indeks Pelayanan Publik di BPPB** oleh Biro Hukum dan Organisasi. Evaluasi ini mencakup pengisian LKE pada portal evortala.pom.go.id serta pelaksanaan survei langsung kepada pelanggan, dengan fokus penilaian pada enam aspek utama meliputi kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana, sistem informasi, manajemen konsultasi dan pengaduan, hingga inovasi pelayanan publik. Melalui evaluasi ini, BPPB berkomitmen untuk mempertahankan standar Pelayanan Publik Prima pada semua layanan di BPPB, termasuk penyediaan hewan uji, pengujian biologi dan toksikologi, pelulusan *batch/lot* vaksin, uji profisiensi endotoksin, dan pelatihan teknis laboratorium. Berbagai catatan hasil evaluasi yang diperoleh akan dijadikan sebagai acuan dalam memetakan area yang memerlukan peningkatan demi menghadirkan pelayanan publik yang semakin berkualitas.

Upaya peningkatan mutu pelayanan publik di BPPB juga diperkuat melalui **pameran yang diikuti oleh BPPB pada acara Lab Indonesia 2026**. Melalui acara ini BPPB tidak hanya memperkenalkan secara luas berbagai layanan kepada masyarakat, tetapi juga membangun jejaring strategis dengan para pemangku kepentingan, menyerap perkembangan teknologi laboratorium terkini, serta menjaring umpan balik langsung dari pengguna layanan demi peningkatan kualitas pelayanan publik yang berkelanjutan. Selain itu, BPPB juga telah **menyusun standar pelayanan terbaru** sebagai tindak lanjut atas masukan pelanggan yang diperoleh dari Forum Konsultasi Publik 2026. Standar Pelayanan 2026 ini juga telah dilengkapi dengan Maklumat Pelayanan 2026 dan dipublikasikan secara luas melalui berbagai media sosial resmi BPPB. Dengan adanya standar pelayanan terbaru ini, diharapkan BPPB dapat meningkatkan kepercayaan publik, menjamin kepastian hak dan kewajiban pengguna layanan, serta mendorong terwujudnya pelayanan yang akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.

BPPB juga telah menyusun **draf revisi Peraturan BPOM Nomor 2 Tahun 2025** mengenai Pedoman Sertifikasi Pelulusan *Batch/Lot* Vaksin. Revisi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tata cara sertifikasi, memperkuat pengawasan mutu, serta menyelaraskan regulasi dengan perkembangan standar dan teknologi pengujian vaksin global, yang dilakukan melalui kajian mendalam serta penyesuaian dengan implementasi teknis terbaru di lapangan. Draf revisi ini selanjutnya akan dibahas dengan unit-unit terkait untuk menjaring masukan secara komprehensif, menyelaraskan persepsi, serta memastikan bahwa regulasi yang disusun dapat diimplementasikan dengan baik dan harmonis di seluruh lini pengawasan Badan POM. Selain itu, guna memastikan standar operasional yang lebih efektif, seragam, dan sesuai dengan pelaksanaannya, telah dilakukan **pengesahan SOP Mikro Pelayanan Lot Release Vaksin**. Dengan adanya SOP ini, diharapkan proses pelulusan produk dapat berjalan lebih konsisten, akuntabel, dan efisien, sehingga mampu mempercepat ketersediaan vaksin yang aman dan bermutu bagi masyarakat tanpa mengurangi ketatnya aspek pengawasan.

BPPB juga terus memelihara dan mengembangkan inovasi berbasis teknologi informasi demi efisiensi organisasi. Upaya ini diwujudkan melalui **redesign aplikasi Bio-Legacy** yang kini telah menyelesaikan tahap penyusunan serta finalisasi alur proses bisnis (*flowchart*) pelulusan dan pengujian bersama tim pengembang. Selain itu, guna memperkuat integritas data laboratorium sekaligus meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, BPPB juga telah **menginisiasi implementasi Laboratory Information Management System (LIMS)**. Saat ini, penyusunan spesifikasi teknis LIMS telah diselesaikan untuk selanjutnya digunakan pada tahap pembahasan infrastruktur IT serta perancangan sistem lebih lanjut.

Dalam rangka penjaminan mutu dan memelihara ruang lingkup pengujian, pada bulan Juni 2026 telah dilaksanakan **asesmen re-akreditasi ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN)**. Asesmen ini dilakukan secara komprehensif melalui evaluasi dokumen mutu laboratorium dan pelaksanaan *witness* langsung terhadap proses pengujian di lapangan. Tim asesor KAN melakukan penilaian mendalam terhadap seluruh ruang lingkup pengujian guna menguji konsistensi kompetensi personel, validitas metode analitis, serta akurasi hasil pengujian BPPB. Selain aspek teknis, pemeliharaan sarana prasarana serta kalibrasi peralatan laboratorium juga menjadi fokus penting dalam asesmen ini. Melalui pemenuhan seluruh klausul, BPPB berkomitmen untuk menjaga agar sistem manajemen mutu laboratorium tetap berjalan secara konsisten dan akuntabel. Hasil dari re-akreditasi ini diharapkan dapat semakin memperkuat kepercayaan masyarakat serta pemangku kepentingan terhadap keabsahan sertifikat pengujian produk biologi yang diterbitkan.

Secara keseluruhan, realisasi berbagai kegiatan pada triwulan kedua tahun 2026 ini merefleksikan dedikasi BPPB dalam menjaga kualitas pelayanan dan penguatan sistem mutu laboratorium. Seluruh capaian dan catatan evaluasi yang diperoleh pada periode ini akan dijadikan sebagai acuan utama untuk terus berinovasi, menjaga integritas, dan meningkatkan kualitas pengawasan produk biologi demi memberikan perlindungan yang optimal bagi kesehatan masyarakat.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
HIGHLIGHT KINERJA.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	5
1.4 ISU STRATEGIS.....	5
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	8
2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS	8
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	11
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK).....	12
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	14
2.5 METODE PENGUKURAN KINERJA.....	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	21
3.1 CAPAIAN KINERJA BPPB.....	21
3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	23
3.3 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	50
3.4 REALISASI ANGGARAN.....	56
BAB IV. PENUTUP	61
LAMPIRAN I	62
LAMPIRAN II.....	65
LAMPIRAN III.....	67

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

BPPB memiliki tanggung jawab strategis dalam melakukan pengawasan terhadap produk biologi secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan kualitas, keamanan dan efikasi produk biologi, serta melindungi masyarakat dari kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan dari proses produksi produk biologi yang tidak sesuai standar. Melalui pengawasan terpadu dan berbasis bukti, BPPB berupaya mendukung upaya pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat dan menciptakan sistem pengawasan yang transparan, akuntabel dan berkelanjutan.

Dalam mewujudkan sistem pengawasan yang akuntabel tersebut, sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan BPOM yang merupakan revisi dari Pedoman SAKIP sebelumnya (Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025) berdasarkan kebijakan dari Kementerian PAN RB terkait Penilaian Kinerja Organisasi yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri PAN RB Nomor 22 Tahun 2024 dan Perubahan metodologi perencanaan kinerja yang sebelumnya menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) pada periode Renstra 2020-2024 menjadi *Logical Framework* pada Renstra 2025-2029.

Secara spesifik, laporan kinerja interm triwulan menyajikan data dan informasi tentang pencapaian target kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) per triwulan pada tahun 2026. Oleh karena itu, laporan ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Penyusunan laporan kinerja interm BPPB triwulan 1 tahun 2026 merujuk pada Rencana Strategis BPPB tahun 2025-2029, Rencana Kerja Tahun 2026 serta Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala BPPB tahun 2026.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Dalam Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 yang mengatur Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN), dijelaskan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah satuan kerja mandiri yang memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional tertentu serta/atau fungsi teknis penunjang dalam bidang pengawasan obat dan makanan.

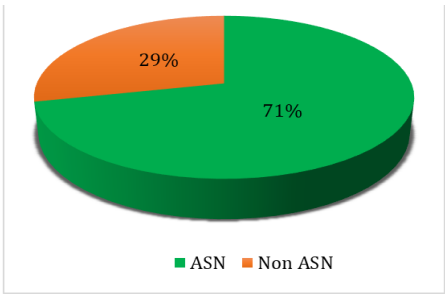
UPT di lingkungan PPOMN dipimpin oleh seorang Kepala yang berada langsung di bawah, serta bertanggung jawab kepada Kepala PPOMN. Di lingkungan PPOMN terdapat tiga UPT, yaitu Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) yang memiliki tugas melakukan pengujian di bidang produk biologi, Balai Kalibrasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kalibrasi alat ukur pada laboratorium pengujian obat dan makanan, serta Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) yang melaksanakan pengujian khusus di bidang obat dan makanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 358 Tahun 2025 mengenai uraian fungsi UPT pada PPPOMN, BPPB memiliki sejumlah fungsi utama yang meliputi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran
2. Pelaksanaan pengujian mutu Produk Biologi
3. Pelaksanaan sertifikasi pelulusan vaksin, bulk vaksin, serta Produk Biologi lainnya
4. Pelaksanaan pengujian toksikologi Obat dan Makanan
5. Pengelolaan hewan percobaan untuk mendukung pengujian mutu Produk Biologi dan toksikologi
6. Pelaksanaan validasi atau verifikasi metode analisis sesuai standar
7. Penyelenggaraan uji banding, uji kolaborasi, dan uji profisiensi baik di tingkat nasional maupun internasional
8. Pengembangan jejaring pengujian serta sistem rujukan laboratorium
9. Pelaksanaan kegiatan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan
10. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

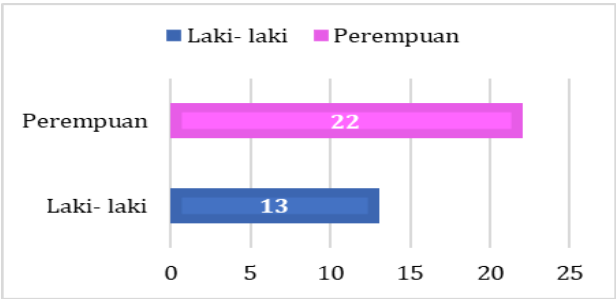
Susunan organisasi BPPB berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi. Peraturan ini diterbitkan untuk menyesuaikan struktur organisasi, tugas, dan fungsi di lingkungan BPOM baik pusat maupun unit pelaksana teknis (balai/balai besar) guna meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan. Selain itu, untuk mendukung pencapaian indikator kinerja kegiatan serta pelaksanaan direktif penugasan oleh Kepala BPPB, dibentuk pula Ketua Tim Indikator Kinerja, Ketua Tim Kerja, Penanggung Jawab Pengujian dan Penanggung Jawab Kegiatan. Ketentuan mengenai pembentukan dan penetapan tim tersebut tercantum dalam Keputusan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi Nomor HK.02.02.11.04.26.35 Tahun 2026 tentang Penetapan Ketua Tim Indikator Kinerja, Ketua Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas (ZI), Ketua Tim Direktif Penugasan, Manajer Mutu, Penanggung Jawab (PJ) Dokumen dan PJ Pengujian.

BPPB tercatat hingga Juni 2026 memiliki 35 orang pegawai, yang terdiri atas 25 orang pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) (71%) dan 10 orang pegawai non-ASN (29%) (Gambar 1.1).



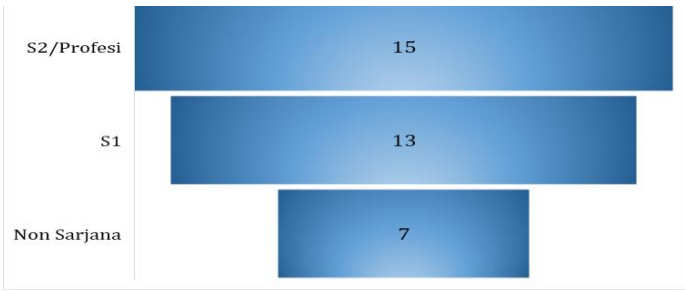
Gambar 1.1. Diagram Pegawai BPPB Periode Triwulan II Tahun 2026

Ditinjau dari aspek gender, pegawai BPPB terdiri atas 13 (tiga belas) orang berjenis kelamin laki-laki dan 22 (dua puluh dua) orang berjenis kelamin perempuan. (Gambar 1.2).



Gambar 1.2. Diagram Pendidikan Pegawai BPPB Periode Triwulan II Tahun 2026

Selain itu, jika ditinjau dari tingkat pendidikan, komposisi pegawai BPPB terdiri atas 13 orang lulusan Sarjana (S1), 15 orang lulusan Magister (S2)/Profesi, serta 7 orang dengan kualifikasi non sarjana, sebagaimana tercantum pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3. Diagram Pendidikan Pegawai BPPB Periode Triwulan II Tahun 2026

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2026, komposisi jabatan pegawai ASN BPPB, tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Komposisi Jabatan ASN BPPB

Jabatan	Jumlah	Status
Kepala Balai	1	PNS
Kasubbag Tata Usaha	1	PNS
PFM Ahli Pertama	10	PNS
PFM Ahli Muda	6	PNS
PFM Ahli Madya	3	PNS
Arsiparis Ahli Pertama	1	PNS
PFM Terampil	1	PNS
Pranata Keuangan APBN Mahir	1	PNS
Penata Layanan Operasional	1	PNS

Jabatan	Jumlah	Status
Total	25	

Dalam rangka menjamin mutu hasil pengujian, BPPB mengimplementasikan berbagai sistem manajemen mutu yang diakui secara internasional sebagai landasan utama untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan keandalan proses laboratorium. Penerapan sistem manajemen mutu tersebut tidak hanya meningkatkan kredibilitas institusi, tetapi juga menjamin bahwa pengujian produk biologi dilaksanakan sesuai dengan standar internasional, sehingga hasil pengujian dapat diterima dan dipercaya oleh regulator, industri, serta mitra internasional.

Sejumlah standar mutu terverifikasi telah diimplementasikan di BPPB melalui mekanisme audit internal dan eksternal. Melalui audit internal yang dilakukan oleh auditor internal BPPB maupun BPOM, BPPB menerapkan beberapa standar mutu, antara lain: ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, ISO 17043:2010 serta ISO 37001: 2015.

Dalam konteks audit eksternal, BPPB memperoleh pengakuan Maturity Level 4 untuk fungsi Lot Release (LR) serta Laboratory Access and Testing (LT) melalui kegiatan WHO NRA Benchmarking pada tahun 2019. Selanjutnya, kedua fungsi tersebut juga direkomendasikan untuk ditetapkan sebagai WHO *Listed Authority* (WLA) berdasarkan hasil *Technical Advisory Group on WLA* (TAG-WLA) *Meeting* pada tahun 2025. Lebih lanjut, BPPB ditetapkan sebagai Laboratorium Kontrak WHO dengan ruang lingkup pengujian potensi vaksin *Diphtheria Toxoid*, *Tetanus Toxoid*, dan *Pertussis (whole cell)*, serta campak pada tahun 2021 dan 2024.

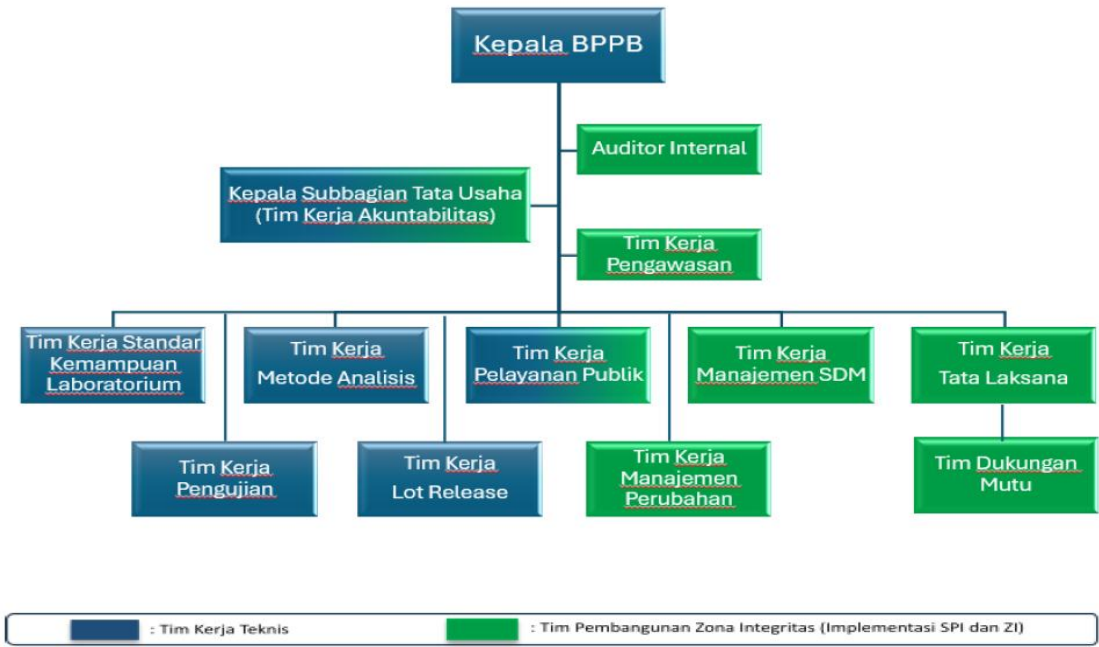
Selain itu, BPPB juga menerapkan beberapa Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) melalui pemanfaatan sejumlah aplikasi dan platform digital yang hingga kini terus dikembangkan. Aplikasi yang digunakan antara lain:

1. Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) BPOM terkait pelaporan hasil pengujian sampel vaksin rujuk dari internal UPT Balai, Balai Besar dan Loka POM di daerah
2. Aplikasi *Biological Products Lot Release Digital Certification System* (BIO-LEGACY) terkait proses sertifikasi *Lot Release* vaksin
3. Aplikasi INFALABS terkait layanan publik untuk hewan uji, pelatihan dan uji profisiensi
4. Aplikasi Sistem Informasi Metode Analisis (SIMA) terkait pengelolaan dokumen dan hasil validasi metode analisis obat dan makanan secara *online* (bergabung dengan PPPOMN)
5. *Digital Platform BPPB Resources for Innovation, Growth, Harmony, and Transparency* (BRIGHT) yang merupakan wadah dengan tujuan simplifikasi akses serta integrasi dokumen elektronik dan aplikasi penunjang bisnis proses BPPB
6. *Digital Platform* Sistem Informasi Kinerja dan Anggaran BPPB (SIKAB) terkait dokumentasi pengelolaan kinerja dan anggaran di BPPB
7. *Digital Platform* MITRA BPPB terkait dengan transformasi pelaksanaan penerapan manajemen risiko di BPPB yang menitikberatkan pada evaluasi risiko dan monitoring rencana tindak pengendalian secara *real time* dan dinamis.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, BPPB dipimpin oleh Kepala Balai yang membawahi Kepala Subbagian Tata Usaha, Auditor internal, Tim Kerja Teknis dan Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas (Gambar 1.4)

- . Tim Kerja Teknis, terdiri dari Tim Kerja Akuntabilitas, Standar Kemampuan Laboratorium, Metode Analisis, Pengujian, Lot Release dan Pelayanan Publik.
- a. Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas, terdiri dari Tim Kerja Pengawasan, Manajemen SDM, Tata Laksana, Manajemen Perubahan dan Dukungan Mutu.



Gambar 1.4. Struktur Organisasi BPPB

1.4 ISU STRATEGIS

BPPB merupakan regulator nasional yang mempunyai tugas untuk menjamin mutu, keamanan, dan efikasi produk biologi yang beredar di Indonesia, baik secara pre-market maupun post-market. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya tersebut, terdapat sejumlah isu strategis yang dihadapi hingga triwulan II tahun 2026, antara lain:

1. Penguatan Kapasitas Laboratorium Berbasis Reviu Kompetensi dan Kebutuhan Pengujian
Peningkatan kapasitas laboratorium merupakan salah satu isu strategis yang menjadi fokus utama BPPB dalam mendukung pelaksanaan tugas pengujian dan penjaminan mutu produk biologi secara optimal. Seiring meningkatnya kompleksitas pengujian serta tuntutan terhadap validitas hasil uji, BPPB secara bertahap melakukan penguatan sarana prasarana melalui pengadaan peralatan modern yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus mengimplementasikan sistem pengendalian akses (*access control*) guna memperkuat keamanan

laboratorium, menjaga integritas sampel dan data, serta memenuhi prinsip *Good Laboratory Practices* (GLP). Namun, agar investasi ini berdampak tepat sasaran, BPPB memandang perlunya melakukan revaluasi berkala secara menyeluruh terhadap gap (kesenjangan) kapasitas laboratorium untuk memetakan kesesuaian antara ketersediaan fasilitas, tingkat kompetensi personel riil, dan dinamika kebutuhan pengujian saat ini demi merumuskan rencana aksi pemenuhan kapasitas yang lebih akurat.

2. Pengembangan *Laboratory Information Management System* (LIMS).

Pengembangan *Laboratory Information Management System* (LIMS) merupakan langkah strategis BPPB untuk mendukung transformasi digital demi meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas proses pengujian produk biologi yang kian kompleks. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh alur kerja laboratorium secara terdigitalisasi—mulai dari penerimaan sampel, proses pengujian, pengolahan data, hingga pelaporan hasil—guna menjamin transparansi dan ketertelusuran data yang tinggi. Saat ini, progres pengembangan telah memasuki fase krusial, yaitu penyusunan desain alur proses/bisnis serta pelaksanaan diskusi intensif dengan pihak vendor LIMS guna memastikan sistem yang dibangun benar-benar adaptif dan sesuai dengan kebutuhan operasional di lapangan.

Kendati demikian, implementasi LIMS ini masih menghadapi sejumlah tantangan nyata. BPPB perlu memitigasi keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, mengharmonisasikan LIMS dengan sistem eksisting, serta melakukan penyesuaian ketat terhadap standar mutu dan regulasi yang berlaku, termasuk pemenuhan persyaratan *Good Laboratory Practice* (GLP) serta standar internasional lainnya. Di samping aspek teknis, kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi ini secara optimal menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang komprehensif, penguatan kapasitas SDM yang berkelanjutan, serta dukungan kebijakan dan anggaran yang konsisten agar pengembangan LIMS ini dapat berjalan optimal dan memberikan nilai tambah nyata bagi peningkatan kinerja organisasi.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM masih menjadi salah satu isu strategis dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BPPB. Kondisi ini tercermin dari adanya kesenjangan (gap) baik dari sisi jumlah maupun kompetensi SDM, khususnya pada aspek teknis dan non teknis. Hal ini dapat dilihat bahwa hingga saat ini BPPB sebagai satuan kerja mandiri belum didukung oleh pegawai pada jabatan fungsional Perencana dan Analis SDM Aparatur, sehingga sebagian tugas perencanaan dan pengelolaan SDM masih dirangkap oleh pegawai teknis. Kondisi tersebut berimplikasi pada potensi terganggunya ketepatan waktu (*timeline*) pelaksanaan pengujian, sertifikasi vaksin, serta fungsi pengawasan lainnya. Oleh karena itu, penambahan personel pada Tim Dukungan Manajemen perlu dipertimbangkan sebagai langkah strategis untuk mendukung optimalisasi kinerja organisasi.

4. Penyesuaian Tarif Layanan Pelulusan dan Pengujian Sampel

Penyesuaian tarif layanan pelulusan dan pengujian sampel di BPPB merupakan langkah strategis untuk merespons dinamika operasional, perkembangan teknologi, dan peningkatan standar mutu internasional. Kebijakan ini dirumuskan berbasis

analisis biaya yang komprehensif, transparan, dan akuntabel, dengan tetap menjaga keterjangkauan bagi pelaku industri farmasi dan vaksin agar tidak menghambat pengawasan pre-market maupun post-market. Melalui penyesuaian tarif ini, pendapatan yang diperoleh diharapkan dapat mendukung penguatan kapasitas laboratorium—baik dari aspek pemeliharaan alat, peningkatan kompetensi SDM, hingga pengembangan metode mutakhir—sehingga BPPB tetap mampu memberikan layanan pengujian yang andal, tepat waktu, dan memenuhi standar regulasi.

5. *Redesign Aplikasi Bio-Legacy*

Redesign aplikasi Bio-Legacy merupakan langkah transformatif BPPB dalam modernisasi infrastruktur teknologi informasi melalui pembaruan arsitektur dan antarmuka pengguna (*user interface*) agar lebih dinamis, responsif, dan adaptif terhadap proses bisnis Lot Release di BPPB. Pilar utama dari pengembangan ini adalah integrasi teknologi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) untuk mendukung analisis data prediktif dan otomatisasi validasi dokumen, dan disinergikan Bio-Legacy dengan *Laboratory Information Management System* (LIMS) guna menciptakan interkoneksi data yang mulus dari laboratorium hingga tingkat manajerial. Melalui integrasi ini, Bio-Legacy bertransformasi menjadi *smart platform* yang menjamin transparansi, akuntabilitas, dan ketertelusuran data secara *real-time*, sekaligus menjadi katalisator utama dalam mempercepat transformasi digital serta meminimalkan risiko keterlambatan layanan di BPPB.

6. *Penguatan Legalitas dan Refungsionalisasi Proses Bisnis Lot Release BPPB*

Merupakan upaya strategis memperkuat posisi Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) sebagai unit kerja BPOM yang bertanggung jawab pada tata kelola sertifikasi pelulusan produk. Langkah operasional utama diwujudkan melalui penyusunan SOP Mikro khusus Lot Release yang secara tegas dipisahkan dari alur pengujian rutin laboratorium. Pemisahan ini didasarkan pada karakteristik proses bisnis lot release yang memiliki kekhususan tinggi, berbasis evaluasi kritikalitas dokumen *summary lot protocol* serta memerlukan pemastian rantai dingin yang berbeda dari alur manajemen sampel uji biasa.

Di sisi regulasi, BPPB melakukan reviu komprehensif terhadap Peraturan BPOM No. 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin. Peninjauan kembali regulasi ini bertujuan untuk mengharmonisasikan aspek hukum dengan proses bisnis aktual yang diimplementasikan di lapangan saat ini. Selain itu, pembaruan ini secara aktif mengintegrasikan rekomendasi mutakhir dan temuan hasil *assessment WHO* dalam rangka *WHO Listed Authority (WLA)* tahun 2025 kemarin. Penyesuaian regulasi ini tidak hanya menutup celah birokrasi dan meminimalkan risiko keterlambatan pemrosesan dokumen, tetapi juga secara formal mengukuhkan otoritas hukum BPPB sebagai NCL yang tangguh, terpercaya, dan memenuhi standar pengawasan mutu biologis di tingkat global

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Perkembangan produk biologi di Indonesia semakin beragam seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Produk biologi, seperti vaksin, serum, imunoglobulin, produk obat berbasis plasma, dan produk berbasis bioteknologi lainnya, menjadi salah satu komoditas penting dalam mendukung kesehatan masyarakat. Produk ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari produk obat konvensional, baik dari segi proses produksi, penyimpanan, hingga distribusi.

Sebagai salah satu komoditas yang diawasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), produk biologi memerlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan keamanan, mutu, dan efikasinya. Pengawasan ini menjadi semakin kompleks dengan meningkatnya inovasi di bidang bioteknologi, diversifikasi produk, serta tingginya permintaan pasar domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, pengujian dan sertifikasi produk biologi menjadi langkah krusial untuk melindungi masyarakat sekaligus mendukung daya saing produk biologi Indonesia di pasar global.

Untuk menjawab tantangan tersebut, BPPB hadir sebagai unit pelaksana teknis BPOM yang bertanggung jawab dalam pengujian keamanan, mutu, dan efikasi produk biologi. Dengan peran strategisnya, BPPB berkontribusi dalam memastikan produk biologi yang beredar di Indonesia memenuhi standar internasional, serta mendukung keberhasilan program-program kesehatan nasional yang memanfaatkan produk biologi.

Sebagai satuan kerja yang bertanggung jawab atas pengawasan mutu dan keamanan produk biologi di Indonesia, BPPB telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025 – 2029.

VISI BPPB

Visi BPPB sejalan dengan Visi Badan POM yang juga berpedoman pada Visi Presiden Terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025 – 2029, yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.**

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat diantara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Pada Renstra 2025-2029 ini, BPPB memiliki visi yang sejalan dengan visi BPOM namun tetap sesuai dengan ruang lingkup komoditi yang diawasi yaitu terkait Produk Biologi.

MISI BPPB

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih, dan utamanya mendukung pada **Asta Cita 4** yaitu **Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas.**

Pada Renstra 2025-2029 ini, BPPB mendukung misi 1 dan 4 dari misi BPOM.

Misi no. 1 BPOM:

Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat

Dalam konteks ini BPPB berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Produk Biologi, yaitu produk yang mengandung bahan biologi yang berasal dari manusia, hewan atau mikroorganisme yang dibuat dengan cara konvensional, antara lain ekstraksi, fraksinasi, reproduksi, kultivasi, atau melalui metode bioteknologi, antara lain fermentasi, rekayasa genetika, kloning, termasuk tetapi tidak terbatas pada enzim, antibodi monoklonal, hormon, sel punca, terapi gen, vaksin, produk darah, produk rekombinan DNA, dan imunoserum.

Sebagai persyaratan utama dalam peredaran produk biologi, BPPB memiliki peranan yang penting dalam proses menerbitkan sertifikat pelulusan dan melakukan pengujian terhadap produk yang akan beredar di masyarakat maupun setelah beredar. *Lot release* (pelulusan) vaksin adalah salah satu bentuk pengawasan mutu untuk melihat konsistensi setiap *batch* vaksin yang diproduksi, meliputi evaluasi dokumen *summary lot protocol*, *certificate of analysis*, pemerian, dan label serta pengujian laboratorium.

Misi no. 4 BPOM:

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

BPPB merupakan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dengan 5 (lima) jenis layanan dan merupakan Satuan Kerja yang melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri. Untuk itu, dalam menjalankan tugasnya BPPB harus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk menghadirkan pelayanan publik yang prima kepada seluruh penerima layanan, *stakeholders* dan masyarakat.

TUJUAN BPPB

Tujuan BPPB untuk periode 2025 – 2029 yang mendukung tujuan Badan POM yang mencakup aspek keamanan dan peningkatan kualitas organisasi, yaitu:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu

Tujuan ini menegaskan komitmen BPPB dalam memastikan bahwa semua Produk Biologi yang beredar di pasaran memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Ini merupakan landasan dasar dalam upaya perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap Produk Biologi yang berkualitas. Dalam memastikan Produk Biologi yang aman dan bermutu, BPPB merujuk pada beberapa regulasi baik nasional maupun internasional diantaranya Peraturan BPOM Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin maupun *guideline* dari *World Health Organization Technical Report Series* (WHO TRS).

2. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Melalui tujuan ini, BPPB berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPPB dalam memberikan layanan publik yang prima.

SASARAN KEGIATAN BPPB

Berikut adalah sasaran kegiatan BPPB 2025 - 2029 yang sejalan dengan sasaran strategis BPOM 2025 - 2029 yang mencakup tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan terukur khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Produk Biologi di Indonesia, yaitu

1. **Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium:** Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi utama BPPB terkait dengan fungsi *Laboratory Testing* (LT) dan *Lot Release* (LR), BPPB mempunyai 4 (empat) indikator dalam mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ini yaitu: Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi (1), Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka *Lot Release* yang Diselesaikan sesuai Standar (2), Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar (3), dan Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi (4);
2. **Layanan Publik BPPB yang Prima:** Berkenaan dengan aspek pelayanan publik yang prima yang diberikan oleh BPPB kepada stakeholder dan penerima layanan, BPPB mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ini dengan 1 (satu) indikator yaitu Indeks Pelayanan Publik BPPB. Indeks ini tentunya menggambarkan kualitas dari 5 (lima) jenis layanan yang diberikan oleh BPPB yaitu layanan pelulusan batch/lot vaksin, pengujian, penyediaan hewan uji, uji profisiensi dan layanan pelatihan teknis laboratorium;
3. **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal:** Dalam mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ini, BPPB memiliki 4 (empat) indikator yaitu Nilai Pembangunan ZI BPPB, Nilai AKIP BPPB, Nilai Kinerja Anggaran BPPB, dan Indeks

Manajemen Risiko BPPB. Khusus untuk Nilai AKIP BPPB baru akan diukur pada tahun 2026 mengingat BPPB baru menjadi satuan kerja mandiri yang melakukan pengelolaan anggaran secara mandiri pada tahun 2025.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi No. HK.02.02.11.10.25.37 tahun 2025 tentang Rencana Kinerja Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2026 yang ditandatangani pada tanggal 7 Oktober 2025 ditetapkan rencana kerja BPPB untuk tahun 2026. Rencana kinerja BPPB tahun 2026 dalam RKT tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahunan BPPB Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	92,1
		Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98,05%
		Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91%
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	78,1%
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi	4,45
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	76
		Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi	75
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2,05

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja merupakan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah). Perjanjian Kinerja (PK) Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2026 ditetapkan pada 26 Februari 2026. Lampiran perjanjian kinerja berupa matriks yang mencantumkan sasaran kegiatan, indikator kinerja kegiatan dan target dari setiap indikator serta alokasi anggaran untuk kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan yang dapat dilihat pada Lampiran II. Alokasi anggaran tahun 2026 adalah Rp 6.532.257.000,- dengan 2 (dua) kegiatan yaitu Pengujian Obat dan Makanan (Rp.3.094.767.000,-) dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM (Rp. 3.437.490.000,. Matriks PK BPPB 2026 seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	92,1
		Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	99,45%
		Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91,3%
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	78,1%
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi	4,85
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	76,7
		Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi	75
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	5
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2,05

PK berfungsi sebagai instrumen strategis untuk memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi tingkat keberhasilan organisasi. Dalam implementasinya, penyusunan PK disertai dengan penetapan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) bulanan hingga Desember. Progress capaian RAPK wajib dilaporkan secara rutin melalui fitur *e-performance* pada aplikasi SIMETRIS. Untuk memastikan target tercapai, Biro Perencanaan dan Keuangan memfasilitasi monitoring dan evaluasi (*monev*) setiap triwulan. Data yang terkumpul kemudian menjadi basis pengukuran kinerja akhir tahun, yakni dengan membandingkan realisasi di lapangan terhadap target yang telah disepakati sebelumnya.

Beberapa indikator kinerja pada PK BPPB 2026 mengalami perubahan dari target yang sudah ditetapkan pada RKT 2026 dan Renstra BPPB Tahun 2025-2029 berdasarkan hasil pembahasan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan unit pengampu.

Tabel 2.3. Perbandingan Renstra, RKT dan PK BPPB Tahun 2026

No	INDIKATOR	TARGET			JUSTIFIKASI
		Renstra	RKT 2026	PK 2026	
1.	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	92,1	92,1	92,1	-
2.	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98,05	98,05	99,45	Penetapan target PK mempertimbangkan realisasi tahun 2025
3.	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91	91	91,3	Penetapan target PK mempertimbangkan realisasi tahun 2025
4.	Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	78,1	78,1	78,1	-
5.	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi	4,45	4,45	4,85	Penetapan target PK mempertimbangkan realisasi tahun 2025
6.	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	76	76	76,7	Penetapan target PK mempertimbangkan realisasi tahun 2025
7.	Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi	75	75	75	-
8.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	4	5	Penetapan target PK mempertimbangkan realisasi tahun 2025
9.	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2,05	2,05	2,05	-

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berdasarkan target IKU yang ditetapkan pada PK BPPB 2026, BPPB menetapkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sebagai berikut:

Tabel 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2026	TARGET PER TRIWULAN				ANGGARAN
				B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya Laboratorium B POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	92,1	90,15	90,75	91,64	92,1	638.033.200
		Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	99,45	99,45	99,45	99,45	99,45	150.000.0000
		Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	1.866.311.200
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	78,1%	-	-	75,24	78,,1	353.815.600
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi	4,85	-	-	-	4,85	45.700.000
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	76,7	-	-	-	76,7	11.115.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2026	TARGET PER TRIWULAN				ANGGARAN
				B03	B06	B09	B12	
	Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi	75	-	-	-	75	18.677.000
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	5	-	-	-	5	3.437.490.000
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2,05	-	-	-	2.05	11.115.000

2.5 METODE PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan publik dan akuntabilitas organisasi melalui penetapan serta verifikasi capaian output dan outcome. Pengukuran dilakukan menggunakan Indikator Kinerja, termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU), yang telah ditetapkan dan disahkan, dengan metode dan periode pengukuran sebagaimana ditetapkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (*Raw Data*) dengan tertib.
- b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance*.
- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput valid, *reliable*, dan objektif. Yang selanjutnya data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja tersebut akan diverifikasi oleh Biro Perencanaan dan Keuangan melalui aplikasi SIMETRIS.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan⁹, capaian indikator kinerja diperoleh dari perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Pengukuran **indikator positif/polarisasi maximize** (semakin tinggi realisasi, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja terhadap Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU), ditetapkan kategori sebagai berikut:

Tabel 2.5. Kategorisasi Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%		-
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%		Sangat Efektif
Baik	90% < x ≤ 100%		Efektif
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%		Kurang Efektif
Kurang	<60%		Tidak Efektif

Sesuai dengan peraturan yang berlaku⁹, perlu dilakukan normalisasi capaian PK dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja satuan kerja, yaitu:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%
2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Setelah dilakukan untuk perhitungan capaian pada masing-masing indikator, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Tabel 2.6. Matriks Perhitungan NKO Periodik

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1						
2						
3						
Total Capaian PK Periodik (3)						
Nilai Kinerja Organisasi Periodik (Rata-rata Capaian PK) (4)						
Predikat NKO (5)						

Keterangan:

(1) = $(\text{realisasi}/\text{target}) \times 100\%$

(2) = capaian kinerja IKU >110% dinormalisasi menjadi 110%.

(3) = penjumlahan kolom (2)

(4) = (3) dibagi dengan jumlah IKU

Pada laporan kinerja tahunan, NKO tahunan perlu dihitung karena merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu 1) Capaian Perjanjian Kinerja BPPB dan 2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) BPPB yang diterbitkan oleh Inspektorat. Perhitungan NKO tahunan sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 2.7. Matriks Perhitungan NKO Tahunan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (6)	Koreksi Normalisasi Capaian PK berdasarkan Predikat AKIP (7)	Nilai Akhir Capaian PK (8) $\{(6) \times (100\% - (7)) \times 100\}$
1								
2								
3								
Total Capaian PK Tahunan (9)								
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK) Tahunan (10)								
Predikat NKO (11)								

Keterangan:

(6) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin (2). Capaian Indikator Kinerja

(7) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaian PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana pada Tabel 2.8. Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja

yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada Tabel 2.9.

Tabel 2.8. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

No	Unit Organisasi	Predikat AKIP
1.	BPOM	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari KemenpanRB
2.	Unit Kerja Eselon I (UK1)	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari Inspektorat Utama
3.	Unit Kerja Eselon II (Satker Mandiri)	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari Inspektorat Utama
4.	Unit Kerja Eselon II (non Satker Mandiri)	Menggunakan nilai UK1
5.	UPT	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari Inspektorat Utama

Tabel 2.9. Faktor Koreksi Capaian PK berdasarkan Predikat AKIP

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(8) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja. Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 6) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 7), dikalikan 100.

Nilai Akhir:
$$\{(6) \times [(100\% - (7)) \times 100]\}$$

Namun dikarenakan BPPB baru menjadi satker mandiri pada tahun 2025, maka tahun ini belum dilakukan penilaian AKIP, sehingga dianggap tidak ada koreksi untuk capaian PK.

(9) Total Capaian Perjanjian Kinerja Tahunan

Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 8) pada setiap indikator kinerja.

(10) Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahunan

Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 9) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

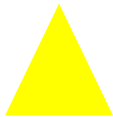
Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian seperti pada Tabel berikut.

Tabel 2.10. Predikat Kinerja Organisasi

Predikat NKO	NKO	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% \leq x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Untuk menentukan nilai perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya, disampaikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.11. Kriteria Penentuan Nilai Capaian Perbandingan Realisasi Triwulan dengan Target Tahunan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Selanjutnya, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan. Kategorisasi tingkat efisiensi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.11. Hal ini dilakukan untuk menilai kesesuaian antara sumber daya yang digunakan dengan capaian output dan outcome yang dihasilkan. Kategorisasi ini digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan guna memastikan pelaksanaan kinerja dapat dilakukan secara optimal. Perhitungan TE dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

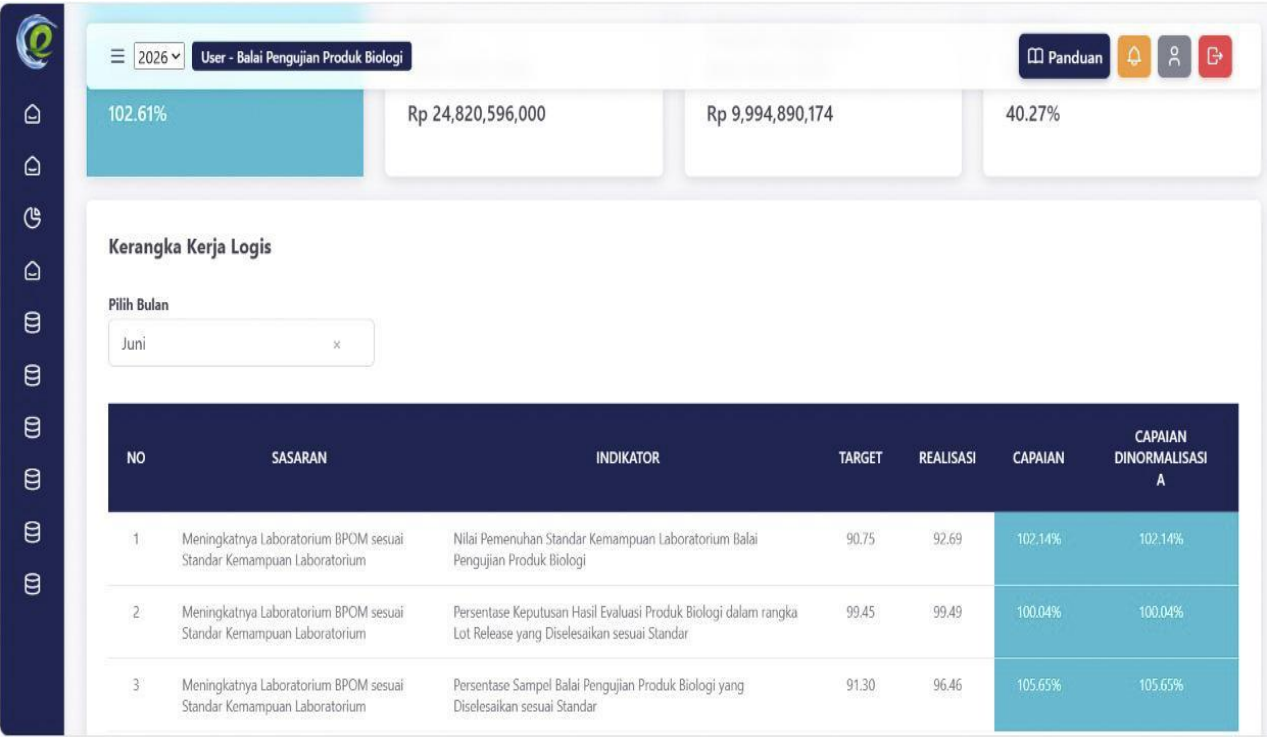
Tabel 2.12. Tingkat Efisiensi (TE) Dihitung Dengan Range Capaian

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
< 0	-	Tidak Efisien
0 – 0,2	100%	Efisien
0,21 – 0,4	95%	Efisien
0,41 – 0,6	92%	Efisien
0,61 – 0,8	90%	Efisien
0,81 – 1,0	88%	Efisien
1,01 – 1,2	86%	Tidak Efisien
1,21 – 1,4	84%	Tidak Efisien
1,41 – 1,6	80%	Tidak Efisien
1,61 – 1,8	78%	Tidak Efisien
> 1,81	75%	Tidak Efisien

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA BPPB

Capaian Kinerja BPPB triwulan II tahun 2026 disusun untuk menyampaikan hasil pengukuran terhadap setiap indikator kinerja dari setiap sasaran kegiatan di BPPB, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program hingga triwulan II tahun 2026. Evaluasi kinerja BPPB untuk triwulan II ini dilakukan pada 1 (satu) dari 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan penjelasan pada BAB II. Hasil penilaian capaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja BPPB triwulan II tahun 2026 tergambarkan pada tangkap layar dari aplikasi *e-performance* SIMETRIS (gambar 3.1) dan tabel 3.1. menunjukkan bahwa Nilai Kinerja Organisasi (NKO) BPPB Triwulan II tahun 2026 sebesar **102,61** dengan predikat NKO **Istimewa**.



Gambar 3.1. Tangkap layar Simetris NKO dan Capaian Kinerja BPPB Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1. Capaian Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja BPPB
Triwulan II Tahun 2026

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kriteria Capaian
1	Meningkatkan Laboratorium B POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,75	Nilai	92,69	102,14	102,14	Sangat Baik
2		Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	99,45	Persen	99,49	100,04	100,04	Sangat Baik
3		Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91,3	Persen	96,46	105,65	105,65	Sangat Baik
4		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	Persen	TW 3 dan TW 4	N/A	N/A	N/A
5	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A	N/A
6	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	Persen	Akhir tahun	N/A	N/A	N/A
7		Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	Persen	Akhir tahun	N/A	N/A	N/A
8		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A	N/A
9		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A	N/A
Total Capaian PK							307,83	
Nilai Kinerja Organisasi (NKO)							102,61	
Predikat NKO							Istimewa	

3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran kegiatan **Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** yang ditetapkan oleh Badan POM bertujuan untuk memastikan laboratorium pengawasan obat dan makanan beroperasi efektif dan untuk menjamin keamanan dan mutu produk obat dan pangan olahan, termasuk produk biologi. Beberapa hal penting yang menunjang tercapainya sasaran tersebut, antara lain:

- a) Peningkatan mutu pengujian: menerapkan metode akurat, andal, dan tervalidasi sesuai standar nasional/internasional.
- b) Peralatan dan teknologi: menggunakan instrumen presisi tinggi termasuk perangkat *high-throughput* yang mengikuti kemajuan teknologi.
- c) Pengembangan SDM: pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional staf laboratorium.
- d) Sistem manajemen mutu: menerapkan dan memelihara standar internasional seperti ISO/IEC 17025 serta lakukan audit internal dan eksternal berkala.

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan pertama ini diukur dengan 3 (tiga) indikator, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pencapaian Sasaran Kegiatan Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2026

No.	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian (%)
1	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,75	Nilai	92,69	102,14	102,14
2	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	99,45	Persen	99,49	100,04	100,04
3	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91,3	Persen	96,46	105,65	105,65
4	Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	Persen	TW 3 dan TW 4	N/A	N/A
Capaian Sasaran Kegiatan 1				102,61		
Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan 1				Sangat Baik		

Berdasarkan Tabel 3.2. dapat dinyatakan capaian sasaran kegiatan **Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** pada triwulan II tahun 2026 adalah 102,61% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran sangat efektif untuk mencapai sasaran strategis.

**IKU 1.1. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai
Pengujian Produk Biologi**

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan SKL UPT Badan POM merupakan agregasi dari SKL tingkat 5, tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2 dan tingkat 1. SKL BPPB berada pada tingkat 4, dengan komponen pemenuhan meliputi:

- 1. Standar Ruang Lingkup Pengujian;
- 2. Standar Peralatan Laboratorium;
- 3. Standar Kompetensi Laboratorium; dan
- 4. Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi.

Nilai pemenuhan laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi terhadap SKL dihitung berdasarkan penjumlahan dari nilai pemenuhan SRL dengan bobot 50%, nilai pemenuhan Standar Peralatan dengan bobot 20%, nilai pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium dengan bobot 20% dan nilai pemenuhan Standar Metode Terverifikasi dengan bobot 10%.

SKL BPPB digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium BPPB dalam melakukan fungsi pengujian mutu dan keamanan sampel produk biologi, seperti vaksin, bulk vaksin, biosimilar, produk darah dan produk biologi lainnya, serta fungsi pengembangan metode analisis produk biologi dan hewan uji.

1) Capaian Realisasi IKU 1.1 Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi pada Triwulan II Tahun 2026 Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2026

Berikut data capaian SKL BPPB Triwulan II tahun 2026:

Komponen SKL BPPB	Target TW II		Capaian TW II	
	Persentase	Pemenuhan	Persentase	Pemenuhan
Standar Ruang Lingkup Pengujian (50%)	91,46	45,73	93,90	46,95
Standar Peralatan Laboratorium (20%)	87,10	17,42	86,01	17,20
Standar Kompetensi Laboratorium (20%)	88,00	17,60	92,68	18,54
Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi (10%)	100	10	100	10
Total Pemenuhan (%)		90,75		92,69

Berdasarkan capaian nilai persentase total pemenuhan SKL BPPB pada tabel di atas, dilakukan perhitungan perbandingan realisasi kinerja tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.1 Triwulan II 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian (%)	Kriteria
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,75	92,69	102,14	102,14	 Sangat Baik

Capaian kinerja IKU [Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi](#) triwulan II tahun 2026 menunjukkan hasil yang sangat baik. Total nilai pemenuhan SKL BPPB mencapai 92,69%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 90,75%, sehingga diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar **102,14%**, dengan kategori **Sangat Baik** (Tabel 3.3.).

2) **Capaian Realisasi IKU 1.1 Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi pada Triwulan II Tahun 2026 Dibandingkan dengan Target Triwulan Sebelumnya Tahun 2026**

Berdasarkan data pada Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa capaian kinerja IKU 1.1 triwulan I s.d. II tahun 2026 menunjukkan kinerja sangat baik dengan realisasi selalu melebihi target. Memasuki Triwulan II, target berkala mengalami kenaikan menjadi 90,75. Sejalan dengan peningkatan target tersebut, BPPB juga berhasil meningkatkan realisasinya secara linier menjadi 92,69. Dengan demikian, efektivitas capaian kinerja pada triwulan II naik menjadi **102,14%** dengan predikat **Sangat Baik**. Tren positif ini mencerminkan adanya proses evaluasi dan *continuous improvement* yang berjalan optimal di internal laboratorium.

Tabel 3.4 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.1 Triwulan II tahun 2026 terhadap Target Triwulan Sebelumnya

IKU (%)	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi				
T/R	Tahun 2026	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Target	92,1	90,15	90,75	91,64	92,1
Realisasi	-	91,98	92,69	-	-
Capaian %	-	102,03 (sangat baik)	102,14 (sangat baik)	-	-

3) **Capaian Realisasi IKU 1.1 Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi pada Triwulan II Tahun 2026 Dibandingkan dengan Target Tahun 2026**

Capaian indikator [Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi](#) dibandingkan dengan target tahun 2026 adalah sebesar 99,87% dengan kategori **Tercapai/Melampaui** (Hijau) (Tabel 3.5).

Tabel 3.5 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.1 Triwulan II 2026 terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Tahun 2026	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	92,1	92,69	100,64	Tercapai/ Melampaui 

4) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja antara lain:

- a) Komponen ruang lingkup dan metode analisis pada TW2 belum ada peningkatan, namun demikian proses tetap berlangsung. Tahapan yang telah dilaksanakan berupa transfer teknologi terkait pengujian potensi vaksin Rotavirus dan Human Papilloma Virus (HPV).
- b) Transfer teknologi pengujian vaksin virus tersebut juga merupakan proses untuk peningkatan komponen kompetensi personel yang sangat diperlukan.
- c) Tersedianya anggaran melalui hibah Gate Foundation tahun 2026 khususnya untuk pengadaan peralatan yang sangat dibutuhkan oleh Balai Pengujian Produk Biologi agar dapat melakukan pengujian. Peralatan tersebut terdiri dari autoclave, centrifuge, deep freezer, vacuum concentration sample. Pengawasan proses pengadaan peralatan agar sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan dengan baik oleh tim pengadaan dan keuangan

Tabel 3.6 Matriks Kendala, Rekomendasi dan RTL IKU 1.1 pada Triwulan II 2026

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	RTL	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	Tidak ada kendala pada triwulan II	-	-	-	-	-	-

5) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi, yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan II tahun 2026, antara lain:

- a) Monitoring dan evaluasi proses pengadaan peralatan secara intensif yang dilakukan setiap bulan oleh tim pengadaan, keuangan, dan tim hibah GF.
- b) Pemenuhan standar kompetensi laboratorium juga masuk dalam manajemen risiko, sehingga sudah dilakukan pengendalian dan pemantauan dilakukan secara komprehensif.
- c) Tindak lanjut program transfer teknologi yang tidak dapat dilakukan secara langsung. Perlu dilakukan identifikasi kebutuhan peralatan, pereaksi khusus, dan sarana prasarana lain, kebutuhan ini belum masuk ke dalam perencanaan di tahun berjalan.

IKU 1.2. Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar

Indikator **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar** merupakan indikator kinerja baru dari pecahan Indikator Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar. Perubahan IKU ini sudah direvisi dan ditetapkan pada PK dan RAPK BPPB 2025 tanggal 29 Agustus 2025. Salah satu tugas pokok BPPB tercantum dalam Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sertifikasi pelulusan vaksin dan bulk vaksin. Tugas tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung fungsi pengawasan *post market* yang menjadi kewenangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Indikator **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar** digunakan untuk mengukur tingkat penyelesaian proses evaluasi terhadap produk biologi dalam rangka pelulusan batch/lot untuk diedarkan, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Evaluasi tersebut menghasilkan keputusan berupa dokumen resmi, yaitu:

- a. Sertifikat Pelulusan (*Certificate of Release/CoR*) : Dokumen yang menyatakan bahwa batch/lot produk biologi telah memenuhi spesifikasi dan persyaratan pelulusan, sehingga dapat diedarkan.
- b. Surat Penolakan: Dokumen yang menyatakan bahwa batch/lot produk biologi tidak memenuhi spesifikasi dan persyaratan pelulusan, sehingga tidak dapat diedarkan.

Yang dimaksud dengan **diselesaikan** adalah bahwa proses evaluasi telah tuntas dan menghasilkan salah satu dari dua keputusan di atas. Dalam hal terdapat pengujian sebagai bagian dari proses pelulusan, maka CoR diterbitkan setelah seluruh pengujian selesai dilakukan, sesuai dengan sistem *clock off* yang berlaku. Standar yang digunakan sebagai acuan dalam indikator ini adalah Peraturan Badan POM Nomor 2 Tahun 2025 tentang Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin, yang menetapkan persyaratan dan prosedur pelulusan produk biologi.

Indikator ini mencerminkan komitmen terhadap mutu dan kepatuhan terhadap regulasi, serta menjadi ukuran kinerja dalam menjamin bahwa hanya produk biologi yang telah memenuhi persyaratan yang dapat diedarkan kepada masyarakat.

1) **Capaian Realisasi IKU 1.2 Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar pada Triwulan II Tahun 2026 Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2026**

Cara perhitungan indikator **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar** adalah jumlah Laporan Keputusan Hasil Evaluasi yang diterbitkan sesuai standar dibagi jumlah permohonan lot release dikali 100%. Jumlah permohonan lot release adalah jumlah batch/lot sampel produk biologi yang diterima dalam tahun berjalan.

Adapun data jumlah permohonan lot release BPPB yang diselesaikan sesuai standar dari Januari s.d. Juni 2026 adalah sebagai berikut:

Jenis permohonan pelulusan lot release	Jumlah permohonan lot release				Hasil evaluasi yang ditindaklanjuti tepat waktu			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
Domestik	99	224	-	-	99	223	-	-
Impor	66	172	-	-	65	171	-	-
Total	165	396	-	-	164	394	-	-
Persentase Capaian					99,39	99,49	-	-

Capaian kinerja IKU **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar** triwulan II tahun 2026 terhadap target triwulan sebesar 100,04% dengan kategori **Sangat Baik**. (Tabel 3.7).

Tabel 3.7 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.2 Triwulan II 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	99,45	99,49	100,04	100,04	 Sangat Baik

2) **Capaian Realisasi IKU 1.2 Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar pada Triwulan II Tahun 2026 Dibandingkan dengan Target Triwulan Sebelumnya Tahun 2026**

Tabel 3.8 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.2 triwulanan

IKU	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar				
T/R	Tahun 2026	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Target	99,45	99,45	99,45	99,45	99,45
Realisasi	-	99,39	99,49	-	-
Capaian (%)	-	99,94 (Baik)	100,04 (Sangat baik)	-	-

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa kinerja BPPB untuk IKU 1.2 sangat baik dengan capaian di atas target yaitu 99,45%. Selain itu, dapat dilihat terjadi peningkatan capaian kinerja dari triwulan I hingga II tahun 2026, yaitu dari 99,94 kategori Baik menjadi 100,94% kategori Sangat Baik. Secara akumulatif hingga triwulan II, proses evaluasi dan penerbitan keputusan lot release produk biologi telah berjalan sangat efektif, efisien, dan konsisten memenuhi standar mutu serta waktu yang ditetapkan. Untuk triwulan III dan IV, fokus akan diarahkan pada mempertahankan ritme kecepatan evaluasi guna mengamankan target akhir tahun 2026.

3) **Capaian Realisasi IKU 1.2 Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar pada Triwulan II Tahun 2026 Dibandingkan dengan Target Tahun 2026**

Capaian indikator **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar** dibandingkan dengan target tahun 2026 adalah sebesar 100,04% dengan kategori **Tercapai/ Melampaui** (Hijau) (Tabel 3.9).

Tabel 3.9 Perbandingan realisasi IKU 1.2 Triwulan II 2026 terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja	Tahun 2026	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	99,45	99,49	100,04	Tercapai/ Melampaui 

4) **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Analisis penyebab keberhasilan tercapainya target, sebagai berikut:

- a) Komunikasi yang efektif antara tim administrasi, evaluator, verifikator, dan pimpinan dalam mendukung kelancaran proses sertifikasi pelulusan.
- b) Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan evaluasi dan pengujian laboratorium mendukung penyelesaian proses sertifikasi pelulusan secara tepat waktu.

- c) Pemanfaatan sistem digital dalam proses sertifikasi pelulusan membantu meningkatkan efisiensi administrasi, memudahkan dalam pemantauan dan koordinasi dengan pihak terkait.

Dalam meningkatkan kinerja indikator ini, dapat dilakukan beberapa kegiatan dan upaya seperti:

- a) Meningkatkan pemantauan terhadap setiap tahapan proses lot release melalui monitoring berkala.
- b) Optimalisasi sistem digital dengan perbaikan fitur sesuai kebutuhan.
- c) Memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan semua pihak terkait agar proses sertifikasi pelulusan dapat berlangsung lebih efektif.

Tabel 3.10 Matriks Kendala, Rekomendasi dan RTL IKU 1.2 pada Triwulan II 2026

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	Terdapat satu permohonan lot release yang melebihi batas waktu penyelesaian yang telah ditetapkan karena terlewat pada tahap verifikasi dokumen akibat adanya antrian dokumen yang harus diverifikasi dalam waktu yang bersamaan.	Menyusun mekanisme pengendalian antrean pada tahap verifikasi dengan penetapan prioritas berdasarkan batas waktu penyelesaian serta monitoring harian terhadap permohonan yang mendekati tenggat waktu.	1. Melakukan monitoring harian terhadap antrian dokumen lot release. 2. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan evaluator dan verifikator agar seluruh permohonan dapat diselesaikan sesuai standar waktu yang ditetapkan	Desember	Ya	MR/BPPB/32	Ketidakpatuhan stakeholder dalam pengajuan Lot Release vaksin

5) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar, yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan II tahun 2026, antara lain:

- a) Melaksanakan evaluasi dokumen lot release secara tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.
- b) Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi lot release (aplikasi Biolegacy).
- c) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain untuk pembahasan issue-issue yang berkaitan dengan proses sertifikasi pelulusan.
- d) Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala.

IKU 1.3. Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar

Indikator **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** merupakan indikator kinerja baru dari pecahan Indikator Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar. Perubahan IKU ini sudah direvisi dan ditetapkan pada PK dan RAPK BPPB 2025 tanggal 29 Agustus 2025. Salah satu tugas pokok BPPB tercantum dalam Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah pengujian mutu produk biologi dan pengujian toksikologi terhadap obat dan makanan.

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat penyelesaian proses pengujian terhadap berbagai jenis sampel yang diterima oleh BPPB sesuai dengan standar yang berlaku. Sampel yang dimaksud mencakup beberapa kategori berdasarkan tujuan dan sumbernya, yaitu:

- a. Sampel Pengujian Rujuk
Merupakan sampel yang diterima dalam rangka kegiatan *post-market surveillance*, yaitu pengawasan terhadap produk biologi yang telah beredar di pasaran untuk memastikan konsistensi mutu dan keamanan.
- b. Sampel Pengujian Khusus
Merupakan sampel yang diterima dalam rangka pelaksanaan laboratorium kontrak atau kerja sama, baik dengan instansi pemerintah maupun pihak lain yang relevan.
- c. Sampel Pengujian Kasus
Merupakan sampel yang dikirim untuk pengujian terkait Kasus Ikutan Paska Imunisasi (KIPI), sebagai bagian dari investigasi terhadap kemungkinan efek samping yang terjadi setelah pemberian imunisasi.
- d. Sampel dari Pihak Ketiga
Merupakan sampel yang berasal dari pihak eksternal Badan POM, yang dikirim untuk dilakukan pengujian keamanan produk biologi secara independen.

Yang dimaksud dengan **diselesaikan** adalah bahwa seluruh proses pengujian telah dilakukan secara lengkap dan hasilnya telah dituangkan dalam bentuk Sertifikat atau Laporan Pengujian resmi. Proses pengujian dan pelaporan ini dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Badan POM serta Standar Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang berlaku, sebagai acuan utama dalam menjamin mutu, akurasi, dan transparansi layanan pengujian.

2) Capaian Realisasi IKU 1.3 Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar pada Triwulan II Tahun 2026 Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2026

Cara perhitungan indikator **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** adalah jumlah sampel yang diselesaikan sesuai standar dibagi jumlah sampel yang diselesaikan dikali 100%.

Adapun data jumlah sampel pengujian BPPB yang diselesaikan sesuai standar dari Januari s.d. Juni 2026 adalah sebagai berikut:

Jenis sampel	Jumlah sampel yang diselesaikan	Jumlah sampel yang diselesaikan sesuai standar
Pihak ketiga	72	69
Rujuk	38	37
Kasus	0	0
Khusus	3	3
Alkes	0	0
Total	113	109
Persentase realisasi (%)		96,46

Berdasarkan data jumlah sampel pengujian BPPB periode Januari sampai dengan Juni 2026, jumlah sampel yang diselesaikan adalah 113 (seratus tiga belas) dan yang diselesaikan sesuai standar adalah 109 (seratus sembilan). Sesuai data tersebut maka persentase sampel yang diselesaikan sesuai standar terhadap sampel yang diselesaikan adalah 96,46%.

Tabel 3.11 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.3 Triwulan II 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91,30	96,46	105,65	105,65	 Sangat Baik

Capaian kinerja IKU [Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar](#) triwulan II tahun 2026 terhadap target triwulan II sebesar 105,65% dengan kategori **Sangat Baik**. (Tabel 3.11).

3) **Capaian Realisasi IKU 1.3 Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar pada Triwulan II Tahun 2026 Dibandingkan dengan Target Triwulan Sebelumnya Tahun 2026**

Berdasarkan tabel 3.12, dapat dilihat bahwa realisasi penyelesaian sampel BPPB diselesaikan sesuai standar pada triwulan II tercatat sebesar **96,46%**. Meskipun mengalami sedikit fluktuasi secara angka dibanding triwulan sebelumnya (dipengaruhi oleh dinamika volume dan keterbatasan SDM dengan beban kerja tinggi), angka ini masih jauh melampaui target *baseline* 91,3%. Capaian kinerja pada TW 2 ini bernilai **105,65%** dengan predikat yang tetap bertahan di kategori **Sangat Baik**.

Tabel 3.12 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.3 triwulanan

IKU	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar				
T/R	Tahun 2026	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Target	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3
Realisasi	-	100	96,46	-	-
Capaian (%)	-	109,53	105,65	-	-
Normalisasi Capaian (%)	-	109,53 (sangat baik)	105,65 (sangat baik)	-	-

4) **Capaian Realisasi IKU 1.3 Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar pada Triwulan II Tahun 2026 Dibandingkan dengan Target Tahun 2026**

Capaian indikator **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** dibandingkan dengan target tahun 2026 adalah sebesar 109,53% dengan kategori **Tercapai** (Hijau) (Tabel 3.13).

Tabel 3.13 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.3 terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja	Tahun 2026	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91,30	96,46	105,65	Tercapai 

5) **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja triwulan II tahun 2026, antara lain:

- a) Sampel vaksin atau produk biologi yang datang pada periode Januari hingga Juni tahun 2026 ini adalah sampel yang telah tersedia baku pembandingnya.
- b) Ketersediaan hewan uji dapat mencukupi kebutuhan pengujian pada triwulan I hingga triwulan II.
- c) Belum terdapat antrian sampel yang terlalu berarti sehingga pengujian dapat diselesaikan sesuai baku mutu waktunya.
- d) Penyampaian Catatan Pengujian (CP), Lampiran Catatan Pengujian (LCP), dan Laporan Hasil Uji (LHU) oleh penguji kepada verifikator (untuk beberapa parameter uji) sudah dalam bentuk *softcopy* sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Tabel 3.14 Matriks Kendala, Rekomendasi dan RTL IKU 1.3 pada Triwulan II 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	Berdasarkan data capaian sampel pengujian yang diselesaikan di TW 2 tahun 2026, terdapat 4 sampel yang tidak memenuhi timeline. Tiga dari empat sampel yang tidak memenuhi timeline tersebut adalah sampel pembacaan preparat NVT bulk poliomyelitis. Terdapat antrian dalam pembacaan preparat NVT karena jumlah penguji yang kompeten dalam parameter ini hanya 2 personel.	Menambah jumlah personel yang kompeten untuk melakukan pembacaan preparat NVT.	Membuat program kualifikasi/ uji banding personel untuk pembacaan preparat NVT	Desember	Ya	MR/BPPB/02	Pengujian sampel yang menggunakan hewan uji tidak memenuhi waktu mutu baku

6) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator *Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar*, yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan II tahun 2026, antara lain:

- a) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin terhadap pelaksanaan pengujian di BPPB.
- b) Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif terkait jenis vaksin dan penjadwalan waktu kedatangannya dalam rangka pengujian sampel rujuk internal BPOM di BPPB.

IKU 1.4. Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi

Metode analisis (MA) yang dikembangkan di BPPB merupakan metode pengujian produk biologi, pengelolaan hewan percobaan dan pengujian dalam rangka menjamin mutu kultur sel yang dikembangkan oleh BPPB melalui proses validasi, verifikasi, dan reverifikasi. Pengembangan MA ini dilakukan dalam rangka pemenuhan kompetensi laboratorium BPPB dan peningkatan kapasitas pengujian dalam rangka *lot release* dan pengawasan *post-market*.

Perhitungan persentase realisasi pengembangan MA berdasarkan manual IKU adalah perbandingan jumlah MA yang dikembangkan terhadap jumlah MA pengujian produk biologi sesuai kebutuhan MA di BPPB. Berdasarkan Renstra BPPB tahun 2025-2029, target IKU Persentase MA yang dikembangkan terhadap kebutuhan metode pengujian di BPPB pada akhir Renstra adalah sebesar 95,24%, dengan target realisasi MA hingga akhir periode Renstra 2025-2029 adalah 100 MA terdapat 105 kebutuhan MA pengujian di BPPB.

Hingga tahun 2025, BPPB telah mengembangkan 76 MA dan pada tahun 2026 BPPB menargetkan akan menyelesaikan 6 MA sehingga target IKU persentase pengembangan MA adalah 78,10%. Berdasarkan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPPB tahun 2026 yang sudah ditetapkan oleh Kepala BPPB pada tanggal 26 Februari 2026, target MA akan dilaporkan pada triwulan 3 sebanyak 3 MA (75,24%) dan pada triwulan 4 sebanyak 3 MA (78,10%).

Realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2026 untuk indikator kinerja Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi belum dapat dilaporkan karena merupakan target pada triwulan III dan IV. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan untuk mendukung pencapaian kinerja Persentase Pengembangan MA ini antara lain:

- a. Identifikasi kebutuhan bahan uji, bahan fungsional dan peralatan yang diperlukan dalam validasi/verifikasi metode analisis
- b. Pengajuan pengadaan bahan uji, bahan fungsional dan suku cadang untuk uji validasi/verifikasi metode analisis berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan
- c. Pembuatan protokol validasi/verifikasi metode analisis oleh masing-masing tim pelaksana
- d. Monitoring dan evaluasi progres pengadaan bahan uji, bahan fungsional dan suku cadang serta progres pelaksanaan kegiatan pengembangan MA setiap bulan melalui rapat monitoring dan evaluasi kinerja anggaran BPPB
- e. Melakukan transfer teknologi metode analisis untuk pengujian potensi vaksin HPV 9-valent di Etana dan vaksin Rotavirus di Bio Farma

Upaya peningkatan kinerja pada triwulan selanjutnya yang dapat dilakukan dalam pemenuhan capaian indikator ini agar bisa mencapai target sesuai PK-RAPK 2026 tercantum pada tabel 3.15.

Tabel 3.15 Matriks Kendala, Rekomendasi dan RTL IKU 1.4 pada Triwulan II 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time- line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase MA yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB	Terdapat gap instrumen utama (mikroskop fluoresens/imaging system) untuk MA uji potensi vaksin Rotavirus berdasarkan hasil transtek ke Bio Farma pada Juni 2026	● Pengadaan instrumen utama (mikroskop fluoresens/imaging system) secepatnya	1) Mengidentifikasi ketersediaan anggaran 2) Membuat spesifikasi instrumen mikroskop fluoresens 1) Melakukan pengadaan mikroskop fluoresens	September	Ya	MR/BPPB/03	Penyelesaian pengujian metode analisis tidak sesuai dengan timeline yang direncanakan

Sasaran Kegiatan 2

Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima

Dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang prima dan berorientasi pada kepuasan masyarakat, Balai Pengujian Produk Biologi berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan mutu dan kinerja pelayanannya agar selaras dengan kebutuhan pengguna layanan. Penerapan standar pelayanan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik serta berpedoman pada ketentuan perundang-undangan, antara lain Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012, dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan. Standar pelayanan tersebut menekankan nilai transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, Balai Pengujian Produk Biologi diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih efisien dan efektif serta memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga.

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM serta Surat Keputusan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi Nomor HK.02.02.11.04.26.37 tahun 2026 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPPB, terdapat lima jenis layanan publik yang dilaksanakan oleh Balai Pengujian Produk Biologi, yaitu:

- a. Layanan Penyediaan Hewan Uji
- b. Layanan Pengujian Produk Biologi dan Toksikologi
- c. Layanan Pelulusan Batch/ Lot Vaksin
- d. Layanan Uji Profisiensi Endotoksin
- e. Layanan Pelatihan Teknis Laboratorium

Sasaran kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima diukur dari 1 (satu) indikator yaitu [Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima](#). Berdasarkan Tabel 3.16 sasaran kegiatan dua ini dilakukan pengukuran di akhir tahun.

Tabel 3.16 Pencapaian Sasaran Kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima Triwulan II Tahun 2026

No.	Indikator Kinerja Utama	2026	Capaian Triwulan II			Capaian terhadap Target 2026
		T	T	R	%	
1	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,85	-	-	-	-

IKU 2.1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima

Penilaian IPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (24%)
2. Profesionalitas SDM (25%)
3. Sarana Prasarana (18%)
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%)
6. Inovasi (12%)

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilaksanakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik pada setiap aspek sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan secara nasional. Aspek yang dinilai mencakup dimensi kualitas layanan, kecepatan respons, keterbukaan informasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelayanan publik. Pelaksanaan Penilaian Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) di lingkungan BPOM dilakukan melalui pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dan penyampaian data dukung secara sistematis melalui aplikasi evortal.pom.go.id. Data dan dokumen yang telah dikirimkan selanjutnya diverifikasi dan dinilai oleh Tim Penilai.

Kategorisasi penilaian IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Kegiatan yang telah dilakukan pada Triwulan I Tahun 2026 yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

- a) Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik 2026 secara internal, Melakukan pembasahan rancangan standar pelayanan dengan *stakeholder* dalam kegiatan Forum Konsultasi Publik 2026 serta menetapkan dan mempublikasikan Standar Pelayanan pada kanal media sosial BPPB
- b) Menetapkan Maklumat Pelayanan BPPB 2026 dan mempublikasikan pada kanal media sosial BPPB
- c) Melakukan survei mandiri, Pembuatan Laporan SKM, IPKP dan IPAK Bulan Januari-Juni 2026 dan dilaporkan secara rutin pada aplikasi SAPA APIP pada bulan Januari-Juni 2026
- d) Membuat laporan rencana aksi tindak lanjut (RATL) semester 1 dan menindaklanjuti masukan dari pelanggan

- e) Menindaklanjuti dan membuat laporan monitoring konsultasi dan pengaduan bulan Januari-Juni 2026 dan dilaporkan secara rutin pada aplikasi SIMPEL
- f) Melaksanakan dan memonitoring keberlanjutan Inovasi khususnya Inovasi Aplikasi Lot Release Vaksin (Bio-legacy)
- g) Memberikan reward pada petugas layanan (service excellence) TW 1 dan 2
- h) Memberikan reward pada pelanggan tertib administrasi yang disampaikan di dalam FKP BPPB 2026
- i) Menyediakan Informasi Layanan Pelayanan Publik BPPB : Gimmick, Buku Saku dan Leaflet serta PIN/Atribut/Logo unit pelayanan
- j) Melaksanakan sosialisasi dan promosi Standar Pelayanan Publik BPPB dan 5 Layanan yang ada di BPPB dalam acara Pameran Laboratorium Indonesia 2026

Tabel 3.17 Matriks Kendala, Rekomendasi dan RTL IKU 2.1 pada Triwulan II 2026

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Indeks Pelayanan Publik BPPB	Tidak ada kendala pada triwulan II	-	-	-	-	-	-

Sasaran Kegiatan 3

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Dalam rangka memperkuat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi, Balai Pengujian Produk Biologi dengan Sasaran Kegiatan 3 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal berupaya menciptakan tata kelola pemerintah yang optimal di seluruh unit organisasi. Sasaran ini mencakup pengembangan sistem yang responsif, transparan, dan akuntabel, yang mendukung pencapaian tujuan strategis secara menyeluruh. Dengan meningkatkan kualitas tata kelola, diharapkan tercipta layanan publik yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, serta keputusan yang lebih berbasis data dan inovasi. Langkah-langkah strategis akan difokuskan pada penguatan koordinasi lintas unit, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses tata kelola yang modern dan berkelanjutan.

Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal didukung oleh 4 (empat) indikator, yaitu [Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi](#), [Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi](#), [Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi](#) dan [Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi](#). Berdasarkan Tabel 3.15 sasaran kegiatan tiga ini dilakukan pengukuran di akhir tahun.

Tabel 3.18 Pencapaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal Triwulan II Tahun 2026

No.	Indikator Kinerja Utama	2026	Capaian Triwulan II			Capaian terhadap Target 2026
		T	T	R	%	%
1	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi		-	-	-	-
2	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi		-	-	-	-
3	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi		-	-	-	-
Capaian Sasaran Kegiatan 3		Akhir Tahun				

IKU 3.1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi

Pada Triwulan II Tahun 2026, pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) di Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (monev) bulanan terhadap pelaksanaan rencana aksi pembangunan ZI melalui Sistem Informasi Terintegrasi Pembangunan Zona Integritas (SIGAP-ZI), rata-rata realisasi rencana kerja meningkat dari **89,91% pada Triwulan I menjadi 93,30% pada Triwulan II**. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin baiknya koordinasi antar kelompok kerja (Pokja), peningkatan kepatuhan terhadap pelaksanaan rencana aksi, serta semakin meningkatnya kesadaran seluruh pegawai dalam mendokumentasikan bukti implementasi pembangunan ZI.

Capaian tertinggi pada Triwulan II terjadi pada bulan April dengan realisasi sebesar 103,45%. Nilai yang melebihi 100% tersebut disebabkan oleh adanya beberapa rencana aksi yang belum dapat direalisasikan atau belum memiliki data dukung pada Triwulan I, namun berhasil diselesaikan dan dilengkapi pada bulan April. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme monitoring bulanan yang dilakukan secara rutin mampu mendorong percepatan penyelesaian tindak lanjut terhadap rencana kerja yang tertunda, sekaligus meningkatkan kualitas pengelolaan data dukung masing-masing Pokja. Selain itu, monitoring dan evaluasi Pembangunan ZI berkala yang dipimpin langsung oleh Kepala BPPB memberikan penguatan komitmen kepada seluruh tim untuk segera menyelesaikan target-target yang masih tertunda.

Meskipun demikian, capaian pada bulan berikutnya mengalami penurunan menjadi 94,74% pada bulan Mei dan 82,14% pada bulan Juni. Penurunan tersebut tidak disebabkan oleh menurunnya komitmen pembangunan ZI, melainkan dipengaruhi oleh meningkatnya beban operasional BPPB selama periode tersebut. Pada Triwulan II terjadi peningkatan jumlah sampel pengujian yang harus diselesaikan dalam rangka pelulusan betas vaksin, pengujian *post-market surveillance*, serta pelaksanaan berbagai kegiatan strategis lainnya seperti penyusunan dokumen kerja sama internasional, pengembangan sistem digital (BRIGHT, Bio-Legacy, dan LIMS), pelaksanaan pelatihan, serta persiapan berbagai audit dan evaluasi eksternal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian personel harus memprioritaskan penyelesaian kegiatan yang bersifat kritis dan memiliki batas waktu yang ketat sehingga beberapa rencana aksi pembangunan ZI mengalami penyesuaian jadwal pelaksanaan.

Selain tingginya beban operasional, keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pembangunan ZI di BPPB. Sebagai Unit Pelaksana Teknis yang relatif baru berdiri secara mandiri, sebagian besar pegawai menjalankan lebih dari satu fungsi organisasi secara bersamaan. Selain bertugas sebagai penguji laboratorium, pegawai juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan sistem mutu laboratorium, pelayanan pelanggan, pengembangan metode, pemeliharaan hewan uji, pengelolaan hubungan kerja sama, pembangunan reformasi birokrasi, hingga pengembangan sistem digital. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya waktu yang tersedia untuk penyelesaian administrasi pembangunan ZI dan pengunggahan data dukung ke dalam SIGAP-ZI. Namun demikian, melalui pelaksanaan monitoring dan

evaluasi secara konsisten, sebagian besar rencana aksi tetap dapat diselesaikan sesuai target.

Perbaikan yang dilakukan sepanjang tahun 2025 dan Triwulan I tahun 2026 juga tercermin dari hasil penilaian Tim Penilai Internal (TPI) Tahun 2026, dimana BPPB memperoleh nilai 83,77, meningkat sebesar 7,09 poin dibandingkan nilai tahun 2025 yaitu 76,68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berbagai upaya perbaikan yang telah dilakukan sejak tahun sebelumnya mulai memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas implementasi pembangunan Zona Integritas di lingkungan BPPB.

Peningkatan nilai tersebut juga menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian telah memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Tim Penilai Internal. Berbeda dengan hasil evaluasi tahun 2025, dimana area Tata Laksana masih dinyatakan belum memenuhi persyaratan, pada tahun 2026 area tersebut berhasil ditingkatkan melalui berbagai upaya perbaikan, antara lain penyempurnaan proses bisnis, penyusunan dan penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP), optimalisasi pemanfaatan sistem digital, serta peningkatan dokumentasi pelaksanaan tata kelola organisasi. Capaian ini menunjukkan bahwa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya telah ditindaklanjuti secara efektif oleh seluruh Pokja.

Selain perbaikan pada aspek Tata Laksana, berbagai program strategis yang telah dilaksanakan selama Triwulan II antara lain meliputi penguatan implementasi budaya kerja BerAKHLAK melalui peran Agen Perubahan, monitoring rutin pembangunan ZI setiap bulan, penyempurnaan SIGAP-ZI sebagai media pengendalian rencana aksi, redesain sistem BRIGHT sebagai link hub berbagai aplikasi internal, redesain Bio-Legacy untuk meningkatkan layanan pelulusan bets vaksin, persiapan integrasi *Laboratory Information Management System* (LIMS), peningkatan publikasi informasi melalui media sosial, serta pelaksanaan sosialisasi Reformasi Birokrasi kepada seluruh pegawai secara berkala. Seluruh kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat tata kelola organisasi yang transparan, akuntabel, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Tabel 3.19 Matriks Kendala, Rekomendasi dan RTL IKU 3.1 pada Triwulan II 2026

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai Pembangun an ZI BPPB	1.Penjadwalan kegiatan yang bergeser karena penyesuaian agenda organisasi. 2.Prioritas pekerjaan rutin yang cukup tinggi sehingga pelaksanaan kegiatan ZI mengalami keterlambatan .	1.Mengoptimalkan dashboard monitoring sehingga seluruh PIC dapat memantau status kegiatan secara real time. 2.Memberikan pendampingan kepada	1.Mengoptimalkan dashboard monitoring sehingga seluruh PIC dapat memantau status kegiatan secara real time. 2.Memberikan pendampingan kepada	Akhir Septemb er	Ya	MR/BPPB/06 MR/BPPB/07 MR/BPPB/08 MR/BPPB/09 MR/BPPB/10 MR/BPPB/11 MR/BPPB/12	- Rencana Aksi pembangunan Zona Integritas di lingkungan BPPB tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan - Rencana Aksi pokja Manajemen Perubahan di lingkungan BPPB tidak terlaksana

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		3. Pengumpulan data pendukung dilakukan setelah kegiatan selesai, sehingga terdapat jeda waktu sebelum bukti diunggah. 4. Koordinasi antar katim dan anggota Pokja belum berjalan secara optimal, khususnya dalam pemantauan progres kegiatan. 5. Beberapa kegiatan memerlukan koordinasi lintas unit sehingga penyelesaiannya bergantung pada pihak lain.	Pokja yang capaian kegiatannya masih rendah. 3. Melakukan percepatan penyelesaian kegiatan yang tertunda pada awal Triwulan III.	Pokja yang capaian kegiatannya masih rendah. 3. Melakukan percepatan penyelesaian kegiatan yang tertunda pada awal Triwulan III.				sesuai dengan perencanaan - Belum semua pegawai di BPPB memahami Sistem Manajemen POM terintegrasi - ABK existing sudah tidak sesuai dengan semakin bertambahnya beban kerja di BPPB - Rencana Aksi Pokja Penguatan Pengawasan di lingkungan BPPB tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan - Ketidakefektifan perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan akuntabilitas di BPPB - Loker pelayanan publik BPPB di Gedung Athena belum beroperasi sesuai dengan standar pelayanan

IKU 3.2. Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi

SAKIP atau Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang dikenal sebagai Pedoman SAKIP, yang saat ini telah disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan diganti dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025. Pedoman SAKIP merupakan acuan bagi setiap entitas dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi hasil. Dalam acuan terbaru ini, Pedoman SAKIP terdiri atas:

- a. perencanaan kinerja;
- b. pengukuran kinerja;
- c. pelaporan kinerja;
- d. evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;
- e. revidi laporan kinerja Badan Pengawas Obat dan Makanan; dan
- f. kertas kerja evaluasi rencana strategi

Tahun 2026 merupakan tahun pertama bagi Balai Pengujian Produk Biologi untuk dilakukan evaluasi SAKIP secara mandiri dan terpisah dari satker induknya yaitu PPPOMN, dimana target nilai AKIP BPPB tahun 2026 adalah 75.

Kegiatan yang telah dilaksanakan selama triwulan II tahun 2026 dalam rangka pencapaian target nilai AKIP BPPB, diantaranya:

1. Pengembangan kompetensi petugas pengelola akuntabilitas melalui pelatihan tidak terjadwal pada aplikasi IDEAS;
2. Penilaian kinerja pegawai pada aplikasi SIMAKIN untuk seluruh pegawai secara tepat waktu;
3. Evaluasi internal berkala melalui monitoring dan evaluasi kinerja, anggaran dan manrisk setiap bulan;
4. Verifikasi data kinerja kepada ketua tim pengampu indikator kinerja pada saat monev bulanan;
5. Pemberian *reward* kepada pegawai dengan mempertimbangkan kinerja pegawai melalui koordinasi antara Pokja Akuntabilitas dan Pokja Manajemen SDM;
6. Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen BPPB TW 2 2026;
7. Pelaporan kinerja BPPB TW 2 2026 pada aplikasi Simetris E-Performance untuk mendapatkan Nilai Kinerja Organisasi TW 2 2026;
8. Penyusunan dan pelaporan Laporan Evaluasi Internal BPPB TW 2 2026 dengan memperhatikan hasil revidi triwulan sebelumnya;
9. Penyusunan dan pelaporan Laporan Kinerja Interim BPPB TW 2 2026 dengan memperhatikan hasil revidi triwulan sebelumnya;
10. Penyusunan SOP Mikro Pelaporan Kinerja di lingkungan BPPB.

Tabel 3.20 Matriks Kendala, Rekomendasi dan RTL IKU 3.2 hingga Triwulan II 2026

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi	BPPB belum pernah dilakukan penilaian AKIP pada tahun-tahun sebelumnya. Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Intern BPPB TW 1 tahun 2026 masih membutuhkan perbaikan.	Persiapan penilaian AKIP BPPB berdasarkan revidi Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim BPPB TW 1 tahun 2026	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim BPPB TW 2 tahun 2026 sesuai hasil revidi	Juli	Ya	MR/BPPB/11	Ketidakefektifan perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan akuntabilitas di BPPB

IKU 3.3. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) masing - masing 50% bobotnya. Mengacu Perdirjen Perbendaharaan Nomor Per-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun terdiri dari 8 indikator, meliputi : Revisi DIPA (10%), Deviasi Hal III DIPA (15%), Penyerapan Anggaran (20%), Belanja Kontraktual (10%), Penyelesaian Tagihan (10%), Pengelolaan UP dan TUP(10%), Capaian Output (25%). Dispensasi SPM dihitung di luar komponen nilai IKPA, yaitu sebagai pengurang nilai IKPA.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk nilai EKA yaitu terdiri dari 2 variabel sebagai berikut :

- 1. Variabel efektivitas : Capaian Rincian Output (bobot 75%)
- 2. Variabel efisiensi : Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (15%)

Cara Perhitungan dan Formula Nilai Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2025
Nilai Kinerja Anggaran : (Nilai IKPA X 50%) + (Nilai EKA x 50%)

Tabel 3.21 Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Pada triwulan I tahun 2026 tidak ada Target indikator Kinerja, karena dilakukan pada akhir tahun sesuai dengan arahan Kementerian Keuangan RI. Namun demikian, kegiatan-kegiatan telah dilakukan selama triwulan II tahun 2026 dalam rangka mengawal pencapaian target di akhir tahun, diantaranya:

- 1. Penetapan Revisi SK Pejabat Pengadaan dengan menambahkan 1 (satu) orang PP pada TW 2 2026;
- 2. Revisi DIPA tepat waktu;
- 3. Pendaftaran belanja kontraktual ke KPPN tepat waktu;
- 4. Penyelesaian tagihan tepat waktu;

5. Pengelolaan UP dan TUP yang optimal;
6. Koordinasi oleh Bendahara Pengeluaran dan PPK dengan KPPN;
7. Koordinasi dengan Tim UKPBJ dan LPSE BPOM terkait pengadaan barang/jasa;
8. Koordinasi internal baik oleh Tim Pengadaan maupun dengan seluruh unsur di BPPB terutama terkait penyerapan anggaran dan realisasi rencana penarikan dana;
9. Monitoring kinerja dan anggaran secara berkala setiap bulan untuk mengawal IKPA;
10. Merealisasikan anggaran pada RO Layanan BMN yang berdampak pada nilai EKA.

Pada TW II tahun 2026, terdapat beberapa tantangan dalam mewujudkan nilai IKPA yang maksimal diantaranya pelaksanaan realisasi penyerapan anggaran yang belum optimal karena pengadaan barang yang indent. Selain itu, adanya kendala pada aplikasi inaproc seperti BAST tidak terbit yang berdampak pada interkoneksi dengan aplikasi SAKTI menyebabkan SP2D belanja modal yang diharapkan terbit pada bulan Mei menjadi terbit pada awal bulan Juni juga menjadi kendala pada TW 2 2026. Atas kejadian ini mengakibatkan deviasi yang cukup besar antara pelaksanaan realisasi belanja dengan rencana penarikan dana pada bulan Mei sekaligus bulan Juni 2026. Untuk itu diperlukan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan pada triwulan III tahun 2026 sebagaimana dinarasikan pada matriks rekomendasi di bawah ini.

Tabel 3.22 Matriks Kendala, Rekomendasi dan RTL IKU 3.3 hingga Triwulan II 2026

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	Nilai IKPA BPPB TW 2 belum maksimal pada poin Deviasi Halaman III DIPA (deviasi RPD) dan Penyerapan Anggaran	Monitoring dan Evaluasi secara berkala serta revisi anggaran	1. Rapat monev kinerja dan anggaran setiap bulan 2. Pelaksanaan revisi untuk mengoptimalkan anggaran dan memfasilitasi kegiatan/ pengadaan yang belum teralokasikan	September	Ya	MR/BPPB/13	Pengelolaan anggaran di BPPB belum sesuai dengan perencanaan

IKU 3.4. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi

Pada ISO 31000:2018, Manajemen risiko merupakan aktivitas-aktivitas terkoordinasi, yang dilakukan dalam rangka mengelola dan mengontrol sebuah organisasi terkait dengan risiko yang dihadapinya. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BPOM dan Keputusan Inspektur Utama Badan POM Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 Tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, tujuan manajemen risiko adalah:

- 1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik
- 2. Menetapkan dan mengelola risiko yang dihadapi dan meminimalisir dampak yang ditimbulkan
- 3. Melindungi organisasi dari risiko yang signifikan yang berdampak pada hambatan capaian tujuan organisasi
- 4. Meningkatkan kinerja organisasi di dalam pencapaian tujuan
- 5. Menciptakan kesadaran dan kepedulian pegawai terhadap pentingnya manajemen risiko

Di BPOM, penilaian maturitas manajemen risiko pada unit kerja dilaksanakan oleh Inspektorat Utama, dengan kategori penilaian yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.23 Kategori Penilaian Maturitas Manajemen Risiko

<i>Menuju Tingkat Maturitas</i>	<i>Skor Total</i>	<i>Nilai Maturitas</i>	<i>Tingkat Maturitas</i>
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	Belum sadar risiko
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Dari laporan hasil penilaian tingkat maturitas manajemen risiko Balai Pengujian Produk Biologi oleh Inspektorat Utama tahun 2025, BPPB memperoleh nilai maturitas 1,969 dengan tingkat maturitas *Risk Naive* (belum sadar risiko) yang artinya penerapan manajemen risiko di BPPB masih tergantung pada individu perorangan.

Menindaklanjuti rekomendasi perbaikan dari Inspektorat dan surat Inspektur Utama nomor B-PI.06.07.71.7.01.26.01 tanggal 06 Januari 2026 tentang Pemberitahuan Pelaporan Manajemen Risiko Unit Pemilik Risiko Semester I Tahun 2026, maka pada Triwulan II tahun 2026 Balai Pengujian Produk Biologi telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam upaya meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko yaitu:

- a) Melaporkan pemutakhiran daftar risiko semester I tahun 2026 menjadi 35 daftar melalui aplikasi SAPAAPIP 29 Mei 2026
- b) Telah dilaksanakan revisi IKU/PBT/076 tentang Penyelenggaraan Manajemen Risiko di BPPB dengan menambahkan butir komunikasi risiko dan daftar formulir kertas kerja manajemen risiko yang digunakan sesuai arahan dari Kepala Balai Pengujian Produk Biologi dan sosialisasi IKU/PBT/076 pada tanggal 4 Mei 2026
- c) Telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi manajemen risiko rutin setiap bulan selama triwulan II tahun 2026

Tabel 3.24 Matriks Kendala, Rekomendasi dan RTL IKU 3.4 hingga Triwulan II 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Manajem en Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	1. Penetapan daftar risiko BPPB Semester 2 dan upload pada SAAPIP dilaksanakan tepat waktu 2. Penyusunan Kertas Kerja Penentuan Risiko dan Kertas Kerja Pengendalian Risiko tidak diselesaikan tepat waktu"	1. Dilakukan persiapan penentuan Daftar Risiko Semester 2 2. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap penyusunan Kertas Kerja Penentuan Risiko dan Kertas Kerja Pengendalian Risiko di BPPB"	1. Dokumentasi laporan daftar risiko Semester 2 BPPB 2. Dokumentasi kertas kerja Penentuan Risiko dan Kertas Kerja Pengendalian Risiko di BPPB 3. Laporan Monev progress penerapan manrisk di BPPB bulan Juli, Agustus, September"	Desember	Ya	MR/BPPB/14	Monitoring evaluasi implementasi manajemen risiko di BPPB tidak terlaksana setiap bulan

3.3 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tabel 3.25 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sbg Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai Pemenuhan SKL BPPB	Pengadaan alat/instrumen dan rencana pengembangan kompetensi dengan alat tersebut tidak sesuai	Evaluasi rencana pengadaan alat dan realisasinya	Melakukan monitoring terhadap proses pengadaan peralatan sesuai rencana	Closed	Monitoring proses pengadaan telah dilakukan baik oleh user, pejabat pengadaan maupun PPK	Desember	Ya	MR/BPPB/01 MR/BPPB/17 MR/BPPB/20 MR/BPPB/21	- Kompetensi personel BPPB yang kurang merata - Nilai pemenuhan standar kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi tidak mencapai target yang telah ditetapkan - Implementasi hibah gates foundation: Capacity building terkait pengujian vaksin dan procurement tidak sesuai rencana - Implementasi 3R dalam pengujian vaksin sesuai WHO TRS: Transformasi pengujian dari metode invivo ke invitro tidak sesuai rencana
2	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	Capaian tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah sampel dengan batas waktu penyelesaian yang bersamaan, sehingga proses verifikasi dokumen mengalami penumpukan dan tidak dapat diselesaikan sesuai dengan timeline yang direncanakan.	Menyusun skala prioritas berdasarkan urgensi deadline dan tingkat risiko, sehingga sampel dengan batas waktu terdekot dapat diselesaikan terlebih dahulu	Melakukan pemantauan secara rutin terhadap status penyelesaian sampel, khususnya yang memiliki batas waktu terdekot, untuk memastikan tidak terjadi keterlambatan	Closed	Telah dilakukan pemantauan rutin baik oleh evaluator, verifikator maupun ketua tim pada aplikasi timeline	Desember	Ya	MR/BPPB/32	- Ketidakpatuhan stakeholder dalam pengajuan Lot Release vaksin
3	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk	Kedatangan beberapa sampel dalam rangka pelaksanaan	Melakukan penghentian baku mutu waktu	1. Melakukan monitoring dan evaluasi	Closed	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi	Desember	Ya	MR/BPPB/02	- Pengujian sampel yang menggunakan hewan uji tidak memenuhi

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sbg Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	Pedoman Sampling dan Pengujian Obat Tahun 2026 (sampel rujuk internal BPOM) tidak sesuai jadwal yang telah disepakati. Sampel tersebut adalah sampel yang dijadwalkan untuk diuji dalam satu running dalam rangka efisiensi baku pembanding yang terbatas. Hal ini berpotensi tidak memenuhi baku mutu waktu pengujian.	pengujian (clock off) untuk sampel yang terdampak berdasarkan surat justifikasi balai pengirim sampel.	secara rutin terhadap pelaksanaan pengujian di BPPB. 2. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif untuk dapat menyediakan baku pembanding yang diperlukan dalam pengujian sampel rujuk internal BPOM. 3. Pengiriman surat pemberitahuan ke seluruh Balai/Loka POM terkait: narahubung pengiriman sampel, alamat lengkap BPPB, dan pencantuman justifikasi jika sampel dikirimkan tidak sesuai jadwal.		terhadap pengujian oleh Ketua tim Pengujian				waktu mutu baku
4	Persentase MA yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB	Baku USP insulin human baru dapat diterima pada akhir tahun 2026 atau awal tahun 2027, sehingga verifikasi MA uji potensi insulin human dengan HPLC tidak dapat diselesaikan pada tahun 2026	- Mempersiapkan MA alternatif yaitu validasi/verifikasi uji endotoksin dengan kit Endotoksin Rekombinan - Koordinasi dengan produsen domestik terkait	- Mengidentifikasi keperluan bahan uji dan bahan fungsional untuk uji endotoksin dengan kit endotoksin rekombinan - Pengadaan kit Endotoksin Rekombinan	Closed	- Informasi dari supplier USP insulin human bahwa baku tersebut tidak diproduksi lagi, sehingga MA potensi insulin human dengan HPLC digantikan dengan MA uji	Juni	Ya	MR/BPPB/03	- Penyelesaian pengujian metode analisis tidak sesuai dengan timeline yang direncanakan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomend asi TW sebelumny a	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumny a	Status	Progress TL Rekomenda si	Timeline	Dikelola sbg Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			penyedia an baku	- Melakukan uji coba kit Endotoksin Rekombinan pada bulan April 2026 - Koordinasi dengan produsen domestik terkait penyediaan baku		endotoksin menggunakan kit endotoksi rekombinan . Telah dilakukan indentifikasi bahan uji dan fungsional untuk MA endotoksin rekombinan . - Telah dilakukan proses pengadaan kit endotoksi rekombinan 14 April 2026, namun kit belum diterima karena indent (perkiraan datang akhir Agustus 2026) - Uji coba kit endotoksin rekombinan teklah dilaksanakan pada tanggal 13 April 2026				
5	Indeks Pelayanan Publik BPPB	Berapa RATL pada tahun 2025 belum selesai ditindaklanjuti dan butuh untuk di diskusikan di level management terutama terkait permintaan pelanggan untuk pembelian mencit usia 5 minggu	Rapat koordinasi dengan tim teknis terkait , katim di lingkungan BPPB dan Kepala Balai dan pembahasan hal dimaksud pada RTM TW 1 2026	Pembukaan kembali layanan mencit usia 5 minggu sebagai TL masukan pelanggan (hasil SKM) yang masih pending	Closed	Layanan hewan uji terutama untuk mencit usia 5 minggu telah dibuka kembali per April 2026	April	Ya	MR/BPPB/04	- Forum Konsultasi Publik BPPB Tahun 2025 tidak terlaksana sehingga Standar Pelayanan Publik BPPB tidak mendapat masukan dari 5 (lima) komponen masyarakat

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sbg Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6	Nilai Pembangunan ZI BPPB	Berdasarkan monev bulanan, realisasi rencana aksi bulan Januari dan Februari telah mencapai 100%, namun realisasi bulan Maret menunjukkan pencapaian 81.58% (data pada SIGAP-ZI). Hal ini disebabkan beberapa rencana belum terealisasi karena waktu pelaksanaan monev yang dilaksanakan di hari kedua di awal bulan sehingga beberapa data dukung belum dapat disediakan. LKE dan data dukung PZI serta audit oleh AI dapat diselesaikan tepat waktu.	Tanggal rencana Monev RB akan dituliskan pada Rencana Aksi sehingga diharapkan tiap tim kerja dapat mempersiapkan data dukung sebelum monev RB dilaksanakan	Tanggal rencana Monev RB telah dituliskan pada Rencana Aksi yang dapat dilihat pada SIGAP-ZI	Closed	Tanggal rencana Monev RB telah dituliskan pada Rencana Aksi yang dapat dilihat pada SIGAP-ZI	April	Ya	MR/BPPB/06 MR/BPPB/07 MR/BPPB/08 MR/BPPB/09 MR/BPPB/10 MR/BPPB/11 MR/BPPB/12	- Rencana Aksi pembangunan Zona Integritas di lingkungan BPPB tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan - Rencana Aksi pokja Manajemen Perubahan di lingkungan BPPB tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan - Belum semua pegawai di BPPB memahami Sistem Manajemen POM terintegrasi - ABK existing sudah tidak sesuai dengan semakin bertambahnya beban kerja di BPPB - Rencana Aksi Pokja Penguatan Pengawasan di lingkungan BPPB tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan - Ketidakefektifan perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan akuntabilitas di BPPB - Loker pelayanan publik BPPB di Gedung Athena belum beroperasi sesuai dengan standar pelayanan
7	Nilai AKIP BPPB	BPPB belum pernah dilakukan penilaian AKIP pada tahun-tahun sebelumnya	1. Persiapan penilaian AKIP BPPB dalam hal SDM pengelola akuntabilitas melalui pengembangan kompetensi 2. Penyusunan prosedur pengukuran	1. Bimtek SAKIP dan pelatihan tidak terjadwal personel pengelola akuntabilitas 2. Penyusunan prosedur pengukuran	Open	Telah dilaksanakan Bimtek SAKIP yang diikuti oleh Sdri. Normasari, S.Si , M.Biomed, adapun diseminasi akan dilakukan	Agustus	Ya	MR/BPPB/11	Ketidakefektifan perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan akuntabilitas di BPPB

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sbg Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			2. Penyusunan SOP pengukuran dan pelaporan kinerja di lingkungan BPPB	n dan pelaporan kinerja di lingkungan BPPB		pada bulan Agustus; Psosedur pengukuran telah disiapkan namun pengesahan dan internalisasi baru akan dilakukan pada TW 3.				
8	NKA BPPB	Nilai IKPA BPPB TW 1 belum maksimal pada poin RPD dan Penyerapan Anggaran	Monitoring dan Evaluasi secara berkala	1. Rapat monev kinerja dan anggaran setiap bulan 2. Pembuatan akun MyIntress untuk PPK 3. Penambahan personel pengelola anggaran mengingat TA 2026 BPPB juga mengelola dana hibah untuk lebih mengawal RPD dan percepatan penyerapan anggaran 4. Peningkatan koordinasi bendahara dengan KPPN	Closed	Telah dilaksanakan rapat monev kinerja dan anggaran pada tanggal 2 Mei, 12 Juni dan 10 Juli 2026; Akun MyIntress PPK telah dibuat; Penambahan personel pengelola anggaran yaitu an Sdr. Muhammad Erdiansyah sebagai Pejabat Pengadaan per 1 April 2026; Koordinasi terus dilakukan oleh bendahara kepada tim KPPN bahkan juga oleh PPK dengan Kepala KPPN untuk hal-hal yang mendesak dan sangat penting	Desember	Ya	MR/BPPB/13	Pengelolaan anggaran di BPPB belum sesuai dengan perencanaan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sbg Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
9	Indeks Manrisk BPPB	Nilai Indeks Manajemen Risiko di Balai Pengujian Produk Biologi tidak mencapai target yang ditetapkan karena implementasi manajemen risiko di BPPB belum dilaksanakan secara menyeluruh	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko di BPPB setiap bulan	1. Dilaksanak an bimtek refreshment penerapan manrisk kepada seluruh pegawai dengan narasumber dari Inspektorat 2 *2. Dilakukan reviu, revisi dan sosialisasi SOP Penyelenggaraan Manajemen Risiko di BPPB *3. Dari hasil Monev penerapan Manrisk di BPPB jika terdapat risiko baru, akan dilakukan update daftar risiko pada SAPAAPIP. *4. Dibuat Nodaun Monev penerapan manajemen risiko setiap bulan	Closed	1.Telah dilaksanakan bimtek refreshment penerapan manrisk kepada seluruh pegawai pada tanggal 6 Februari 2026 2. Telah dilakukan revisi dan sosialisasi SOP Penyelenggaraan Manajemen Risiko di BPPB pada tanggal 4 Mei 2026 3. Telah dilakukan update 33 daftar risiko BPPB tanggal 2 April dan update menjadi 35 daftar risiko tanggal 29 Mei 2026 pada aplikasi SAPAAPIP 4. Telah dibuat Nodaun hasil Monev penerapan manajemen risiko BPPB bulan Januari sampai Juni 2026	Juni	Ya	MR/BPPB/14	Monitoring evaluasi implementasi manajemen risiko di BPPB tidak terlaksana setiap bulan

3.4 REALISASI ANGGARAN

Berdasarkan DIPA Nomor SP DIPA- 063.01.2.691154/2026 tanggal 01 Desember 2025, pagu awal anggaran BPPB tahun 2026 adalah sebesar Rp6.604.661.000,00 dan mengalami perubahan jumlah pagu anggaran menjadi sebesar Rp6.532.257.000,00 sesuai dengan Nota Dinas Sekretariat Utama Badan POM Nomor PR.04.02.2.12.25.771 tanggal 22 Desember 2025 tentang Penyampaian Data Pergeseran Anggaran Ke Dalam RO Khusus Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, dimana BPPB diminta untuk melakukan penyesuaian berupa pergeseran anggaran ke RO Khusus senilai Rp72.404.000 melalui proses revisi terpusat dari Badan POM sesuai dengan surat pengesahan DIPA Petikan Nomor SP DIPA- 063.01.2.691154/2026 tanggal 24 Desember 2025. Kemudian pada tanggal 25 April 2026 pagu anggaran BPPB kembali mengalami perubahan sesuai dengan Surat Direktur Jenderal Anggaran Nomor S-195/AG/AG.4/2026 tanggal 25 April 2026 sebagaimana informasi pada Nota Dinas Sekretariat Utama Badan POM Nomor PR.05.03.2.04.26.260 tanggal 8 April 2026 tentang Penyampaian Data Penajaman Belanja Per Satuan Kerja Untuk Digeser/Direalokasi Ke BA-BUN TA 2026 sebesar Rp2.969.000,00, sehingga pagu anggaran efektif hingga triwulan II tahun 2026 BPPB adalah sebesar Rp6.529.288.000,00.

Berdasarkan aplikasi Myintress, realisasi anggaran Balai Pengujian Produk Biologi triwulan II tahun 2026 adalah sebesar Rp2.698.361.612,00 (dua milyar enam ratus sembilan puluh delapan juta tiga ratus enam puluh satu ribu enam ratus dua belas rupiah) atau sebesar 41,33% terhadap pagu Rp6.529.288.000,00.

Berdasarkan tabel 3.29 terkait tingkat efisiensi anggaran pada Sasaran Kegiatan Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II 2026 adalah sebesar -0,06 dengan kategori tidak efisiensi. Adanya ketidakefisienan anggaran akibat realisasi yang melampaui Rencana Penarikan Dana (RPD) terjadi pada 4 RO utama, yaitu RO BKB.001 dengan pelampauan tertinggi sebesar 217,67% (Realisasi Rp18,58 juta vs RPD Rp8,54 juta), diikuti RO BIA sebesar 159,30% (Realisasi Rp324,51 juta vs RPD Rp203,71 juta), RO AFA sebesar 122,21% (Realisasi Rp53,35 juta vs RPD Rp43,66 juta), dan RO EBA.994.OPS sebesar 103,81% (Realisasi Rp525,64 juta vs RPD Rp506,36 juta). Kelebihan penyerapan di luar jadwal RPD ini berdampak langsung pada deviasi Halaman III DIPA dan menurunkan nilai IKPA BPPB.

Tabel 3.26 Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi RPD Triwulan II Tahun 2026

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% capaian	RPD TW II	Realisasi	% realisasi
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar	90,15			712.268.715	689.986.715	96,87

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% capaian	RPD TW II	Realisasi	% realisasi
		Kemampuan Laboratorium						
		2. Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	99,45			31.311.882	16.650.000	53,17
		3. Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91,3			203.714.368	324.517.952	159,30
		4. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	TW 3 dan TW 4	N/A	43.661.200	53.358.921	122,21
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	N/A	Akhir tahun	N/A	22.999.850	17.816.350	77,46
3	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	Akhir tahun	N/A	3.093.786	5.176.700	167,33
		2. Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	Akhir tahun	N/A	3.899.401	10.824.000	277,58
		3. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	Akhir tahun	N/A	1.561.001.680	1.577.442.624	101,05
		4. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	N/A	Akhir tahun	N/A	1.546.893	2.588.350	167,33

Tabel 3.27 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Tahun 2026

No.	Sasaran Kegiatan	Pagu Tetap	RPD TW II	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3.008.160.000	990.956.165	1.084.513.588	109,44
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	42.731.000	22.999.850	17.816.350	77,46
3	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	3.478.397.000	1.569.541.760	1.596.031.674	101,69
063.01.01.691154.Balai Pengujian Produk Biologi		6.529.288.000	2.583.497.775	2.698.361.612	104,45

Tabel 3.28 Realisasi Anggaran per Kegiatan Triwulan II Tahun 2026

063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi			Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
				Keuangan		
				Pagu	Realisasi	% realisasi
				6.529.288.000	2.698.361.612	41,33
4133.AFA						
4133.AFA.001			Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan			
	051		Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan	186.779.000	53.358.921	28,57
		051.OA	Pengembangan Metode Pengujian Produk Biologi	186.779.000	53.358.921	28,57
4133.BAH						
4133.BAH.003			Layanan Publik Pengujian Produk Biologi			
	051		Layanan Publik Pengujian Produk Biologi	42.731.000	17.816.350	41,69
		051.OA	Inovasi dan Digitalisasi Pelayanan Publik BPPB	17.646.000	1.170.700	6,63
		051.OB	Forum Konsultasi Publik dan BPPB Customer Forum	25.085.000	16.645.650	66,36
4133.BIA						
4133.BIA.004			Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar			
	051		Pengujian Sampel Balai Pengujian Produk Biologi	1.532.238.000	324.517.952	21,18
		051.OA	Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi	751.110.000	293.361.410	39,06
		051.OB	Pengujian Laboratorium Sampel BPPB	736.485.000	18.005.231	2,24
		051.OC	Pengujian Sampel Kasus Khusus Pihak Ketiga	23.643.000	6.239.998	26,39
		051.OD	Koordinasi dalam rangka Pengujian dan Akreditasi Laboratorium	21.000.000	6.911.313	32,91
4133.BKB						
4133.BKB.001			Laporan Koordinasi Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kalibrasi Instrumen			

063.01.01.691154.			Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
Balai Pengujian Produk Biologi				Keuangan		
				Pagu	Realisasi	% realisasi
				6.529.288.000	2.698.361.612	41,33
	051		Koordinasi Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kalibrasi Instrumen	40.907.000	18.589.050	45,44
		051.0A	Implementasi SAKIP dan Reviu Jenis dan Tarif PNPB BPPB	18.677.000	10.824.000	57,95
		051.0B	Penguatan Zona Integritas, Program AOC dan Implementasi Manrisk BPPB	22.230.000	7.765.050	34,93
4133.BKB.002			Laporan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar			
	051		Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Relase yang Diselesaikan sesuai Standar	150.000.000	16.650.000	11,10
		051.0A	Uji Profisiensi	64.725.000	0	0,00
		051.0B	Workshop Lot Release Vaksin	85.275.000	16.650.000	19,53
4133.CAB						
4133.CAB.003			Sarana pengujian sampel Produk Biologi			
	051		Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	835.183.000	645.779.715	77,32
		051.0A	Pengadaan Peralatan Laboratorium dan Fasilitas Perkantoran	835.183.000	645.779.715	77,32
4133.PDD						
4133.PDD.002			Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium			
	052		Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup	303.960.000	44.207.000	26,05
		052.0A	Peningkatan Kompetensi Staf BPPB	249.720.000	44.207.000	17,70
		052.0B	Verifikasi Lapangan dalam rangka InspeksiSupervisiKompetensi Staf BPPB	54.240.000	0	0,00
6384.EBA						
6384.EBA .956						
	054		Penatausahaan BMN	4.006.000	1.857.720	46,37
		054.0A	Penatausahaan BMN	4.006.000	1.857.720	46,37
6384.EBA .994						
	001		Gaji dan Tunjangan	1.907.402.000	1.049.939.798	55,05
		001.0A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan UPT BPPB	1.907.402.000	1.049.939.798	55,05
	002		Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1.526.082.000	525.645.106	34,44
		002.0A	Pemeliharaan Sarana Prasarana Laboratorium dan Administrasi Kegiatan Perkantoran	10.668.000	4.385.000	41,10
		002.0B	Perawatan Peralatan Kantor	10.350.000	3.355.000	32,42
		002.0C	Administrasi Kegiatan Perkantoran	1.145.544.000	474.835.156	41,45
		002.0D	Pemeliharaan Alat Laboratorium	359.520.000	43.069.950	11,98

Tabel 3.29 Tingkat Efisiensi Anggaran per Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian (%)	Kategori
1	Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	102,61	109,44	0,94	-0,06	-	Tidak Efisien
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	-	-	-	-	-	-
3	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal		-	-	-	-	-

BAB IV. PENUTUP

Laporan Kinerja Interim BPPB triwulan II tahun 2026 menggambarkan capaian serta kendala dalam upaya dalam mencapai Sasaran Kegiatan BPPB hingga akhir tahun 2026, yang dicerminkan dari capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, pencapaian kinerja BPPB pada triwulan II tahun 2026, sebagai berikut:

- i. BPPB memiliki 3 (tiga) sasaran program dengan 9 (sembilan) indikator kinerja, dengan hasil capaian 3 (tiga) indikator kinerja memperoleh penilaian dengan kategori Sangat Baik, dan 6 (enam) indikator kinerja yang belum dalam dilakukan penilaian karena tidak ditargetkan pada triwulan II.
- ii. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) BPPB triwulan II tahun 2026 adalah 102,61 dengan kategori **Istimewa** (biru).
- iii. Realisasi anggaran BPPB triwulan II tahun 2026 adalah sebesar Rp2.698.361.612,00 (dua milyar enam ratus sembilan puluh delapan juta tiga ratus enam puluh satu ribu enam ratus dua belas rupiah) atau sebesar 41,33% terhadap pagu Rp6.529.288.000,00.
- iv. Tingkat Efisiensi (TE) BPPB triwulan II tahun 2026 adalah -0,06 dengan kategori Tidak Efisien.

REKOMENDASI

Semua indikator dengan target triwulan II telah memenuhi/melampaui target (kategori Sangat Baik), namun kendala, terutama terkait keterbatasan SDM, ketersediaan alat/bahan baku, dan penyerapan anggaran tetap perlu dikawal agar target akhir tahun 2026 dapat tercapai secara konsisten. Diharapkan semua indikator kinerja BPPB dapat menggambarkan kondisi sebenarnya atau representatif terhadap sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Namun dalam pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan, antara lain:

1. Menajamkan evaluasi internal melalui monitoring RTL rekomendasi TW II secara berkelanjutan untuk menyelesaikan kendala.
2. Melakukan analisis dan reviu pelaksanaan anggaran secara kritis dan antisipatif agar realisasi anggaran 2026 dapat mencapai 100% (realisasi TW II baru 41,33%).

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BPPB 2026



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.		SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	02 - Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	01 - Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi			90,15	90,15	90,15	90,75	90,75	90,75	91,64	91,64	91,64	92,1	636,033,200		
			NO		RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
			1.	DR.4133.CAB.003 - Sarana pengujian sampel Produk Biologi			051 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Peralatan Laboratorium dan Fasilitas Perkantoran			835,183,000			334,973,200	
		2.	DR.4133.PDG.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium			052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup			A - Peningkatan Kompetensi Staf BPPB			249,720,000		249,720,000			
		3.	DR.4133.PDB.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium			052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup			B - Verifikasi Lapangan dalam rangka Inspeksi Supervisi			54,240,000		54,240,000			
						99,45	99,45	99,45	99,45	99,45	99,45	99,45	99,45	99,45	99,45	150,000,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN			
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12				
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI				
			Disesuaikan sesuai Standar				Biologi											
		2.	DR.4133.BIA.004 - Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Disesuaikan sesuai Standar				051 - Pengujian Sampel Balai Pengujian Produk Biologi				IC - Pengujian Sampel Kasus Produk Biologi				24,030,000	24,030,000		
		4.	DR.4133.BIA.004 - Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Disesuaikan sesuai Standar				051 - Pengujian Sampel Balai Pengujian Produk Biologi				A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi				751,110,000	751,110,000		
		5.	DR.4133.CAB.003 - Sarana pengujian sampel Produk Biologi				051 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Peralatan Laboratorium dan Fasilitas Perkantoran				835,183,000	334,073,200		
		04 - Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi												75.24	75.24	75.24	78.1	353,815,600
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI				
		1.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan				051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan				A - Pengembangan Metode Pengujian Produk Biologi				186,779,000	186,779,000		
		2.	DR.4133.CAB.003 - Sarana pengujian sampel Produk Biologi				051 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Peralatan Laboratorium dan Fasilitas Perkantoran				835,183,000	167,036,600		
		2.	06 - Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima				01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi								4.85	45,700,000		
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI				
		1.	DR.4133.BAH.003 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				051 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				B - Forum Konsultasi Publik dan BPPB Customer Forum				25,085,000	25,085,000		
		2.	DR.4133.BAH.003 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				051 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				A - Inovasi dan Digitalisasi Pelayanan Publik BPPB				20,615,000	20,615,000		
		3.	08 - Terejadinya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal				01 - Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi								78.7	11,115,000		
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI				
		1.	DR.4133.BKB.001 - Laporan Koordinasi Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kalibrasi Instrumen				051 - Koordinasi Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kalibrasi Instrumen				B - Penguatan Zona Integritas, Program AOC dan Implementasi Manrisk BPPB				22,230,000	11,115,000		
		02 - Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi												75	18,677,000			
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.4133.BKB.001 - Laporan Koordinasi Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kalibrasi Instrumen	051 - Koordinasi Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kalibrasi Instrumen				A - Implementasi SAKIP dan Revisi Jenis dan Tarif PNBP BPPB				18,677,000	18,677,000		
		03 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi												5	3,437,490,000
NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI				
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - Pemeliharaan Alat Laboratorium				429,000,000	429,000,000				
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - Pemeliharaan Sarana Prasarana Laboratorium dan Administrasi Kegiatan Perkantoran				9,823,000	9,823,000				
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - Perawatan Peralatan Kantor				9,250,000	9,250,000				
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - Administrasi Kegiatan Perkantoran				1,078,008,000	1,078,008,000				
5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Penatausahaan BMN				4,006,000	4,006,000				
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan UPT BPPB				1,907,402,000	1,907,402,000				
		04 - Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi												2.05	11,115,000
NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI				
1.	DR.4133.BKB.001 - Laporan Koordinasi Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kalibrasi Instrumen	051 - Koordinasi Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kalibrasi Instrumen				B - Penguatan Zona Integritas, Program AOC dan Implementasi Manrisk BPPB				22,230,000	11,115,000				
Total														6,532,257,000	

Jakarta, 26 February 2026

Kepala Balai Pengujian Produk Biologi



DWI DAMAYANTI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

PERJANJIAN KINERJA BPPB 2026



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026 BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI DAMAYANTI

Jabatan : Kepala Balai Pengujian Produk Biologi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : MIMIN JIWO WINANTI

Jabatan : Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengujian
Produk Biologi



DWI DAMAYANTI

Pihak Kedua
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat
dan Makanan Nasional



MIMIN JIWO WINANTI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	01 - Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	92.1 Nilai
		02 - Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	99.45 Persen
		03 - Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91.3 Persen
		04 - Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	78.1 Persen
2.	06 - Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi	4.85 Indeks
3.	08 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	76.7 Nilai
		02 - Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2.05 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 6,532,257,000 (Enam Miliar Lima Ratus Tiga Puluh Dua Juta Dua Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.4133 - Pengujian Obat dan Makanan	3,094,767,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,437,490,000

Jakarta, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengujian
Produk Biologi



DWI DAMAYANTI

Pihak Kedua
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat
dan Makanan Nasional



MIMIN JIWO WINANTI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pengukuran Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026
Balai Pengujian Produk Biologi

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	TARGET			REALISASI			% CAPAIAN			Normalisasi Capaian (%)
				B04	B05	B06	B04	B05	B06	B04	B05	B06	
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	92,1	-	-	90,75	-	-	92,69			102,14	102,61
		2 Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	99,45%	-	-	99,45	-	-	99,49			100,04	100,04
		3 Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91,3%	-	-	91,3	-	-	96,46			105,65	105,65
		4 Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	78,1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4 Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4,85	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	5 Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	76,7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Nilai AKIP Balai Pengujian Produk Biologi	75			-			-			-	-
		6 Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		7 Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-